

**INTERAKSIONISME SIMBOLIK DALAM  
PEMAKNAAN HIASAN DINDING AYAT-AYAT  
AL-QUR'AN DI MASYARAKAT MUSLIM  
PEDURUNGAN SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh

**IGHFIR HIDAYATULLAH**

NIM : 1804028005

**PROGRAM MEGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,  
Email: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang ditulis oleh :

Nama lengkap : Ighfir Hidayatullah

NIM : 1804028005

Judul Penelitian : Interaksionisme Simbolik dalam Pemaknaan Hiasan  
Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an di Masyarakat Muslim  
Pedurungan Semarang

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal  
30 September 2020 dan Layak Dijadikan Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

**Dr. H. Moh. Nor Ichwan, M.Ag.**  
Ketua Sidang

1/12 2020

**Dr. Mohamad Sobirin, M.Hum.**  
Sekretaris Sidang

20/10 2020

**Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.**  
Pembimbing

4/11 2020

**Prof. Dr. H. Suparman Syukur, M.A.**  
Penguji 1

3/12 2020

**Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.**  
Penguji 2

15/10 2020

**NOTA DINAS  
TESIS**

Semarang, 6 Agustus 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ighfir Hidayatullah**  
NIM : 1804028005  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Program Studi : Pascasarjana  
Judul : **Interksionisme Simbolik dalam Pemaknaan Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an di Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo untuk diujikan dalam Seminar Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,

Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.  
NIP: 19720315 199703 1 002

**NOTA DINAS  
TESIS**

Semarang, 3 Agustus 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ighfir Hidayatullah**  
NIM : 1804028005  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Program Studi : Pascasarjana  
Judul : **Interaksionisme Simbolik dalam Pemaknaan Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an di Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo untuk diujikan dalam Seminar Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Muhaya, MA.  
NIP: 19621018 199101 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ighfir Hidayatullah  
NIM : 1804028005  
Judul Penelitian : Interaksionisme Simbolik sebagai Pengaruh Makna pada Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an di Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang  
Program Studi : Pascasarjana  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

**INTERAKSIONISME SIMBOLIK DALAM PEMAKNAAAN HIASAN DINDING AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI MASYARAKAT MUSLIM PEDURUNGAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali sebagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Agustus 2020  
Pemberi Pernyataan

Ighfir Hidayatullah  
NIM : 1804028005

## **Abstrak**

fenomena memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, adalah sebuah perilaku yang diakui sebagai bentuk pengamalan al-Qur'an. Padahal, pengamalan al-Qur'an seharusnya diwujudkan berupa ibadah-ibadah yang implementatif bukan sebatas arkiologis. Peneliti menemukan ada hal berbeda dalam masyarakat muslim di Pedurungan Semarang, yaitu mereka memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an di rumah atau di lingkungannya. Mereka berkeyakinan bahwa perilaku tersebut adalah bentuk pengamalan atas al-Qur'an. Konsep yang ada di masyarakat Pedurungan dirasa berbeda dengan konsep pengamalan al-Qur'an yang implementatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan kajian sosial dengan pendekatan teori interaksionisme simbolik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa masyarakat muslim Pedurungan Semarang memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an karena adanya ide yang muncul dari pemahaman seseorang terhadap ayat-ayat tertentu. Selain itu juga karena adanya proses saling mempengaruhi dalam interaksi sosial, atau bahasa singkatnya adanya sugesti dari orang lain. Dan yang terakhir, karena ada unsur ertetika yang menyemarakkan keindahan al-Qur'an.

Kata Kunci : Interaksionisme Simbolik, Hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an.

## Abstract

Behavior by community has meaning and purposing. Especially the Behavior by Muslim community which is related to apply the Qur'an, belong to the phenomenon installing the Qur'an verse wall decoration. It recognized as applying Qur'an, indeed applying Qur'an must be implemented by worshipping not only with archeological. The writer found different thing on the Muslim community in Semarang Pedurungan, they are installed Qur'an verse wall decoration as applying Qur'an. The concept on Muslim pedurungan community are different with the implementative Qur'an. The type of the research is a qualitative field. The research uses social studies with the theory of interaction symbolic. The result shows that Muslim community in Semarang Pedurungan installing Qur'an verse wall decoration because there are Idea and interpretation against specify verses. Other than that interplay process and suggestions influence too, and the last is aesthetic elements enlivened the Qur'an.

Keyword : Symbolic interactionism, Al-Qur'an verse wall decoration.

## ملخص

إن ظاهرة تعليق جدرانية من آيات القرآن في المجتمع الإسلامية في فادوروعان، مدينة سمارانج، هم يحسبون أنه من أعمال القرآن. وإنما الأعمال للقرآن لا ينبغي بعبادات أثرية ولكن موجود بعبادات تنفيذية. وإنه يوجد عملاً مختلفاً في المجتمع الإسلامية في فادوروعان، مدينة سمارانج ، هم يعلقون جدرانية من آيات القرآن ثم يحسبون أنّ هذا العمل من إحياء القرآن. هذا التحقيق بمطالعة إجتماعية و النظارية إنتراكسيونزم سيمبوليك. حصيلة التحقيق يثبت أنّ المجتمع الإسلامية في فادوروعان، مدينة سمارانج يعلقون جدرانية من آيات القرآن لأنه كانت فكرة من انفسهم، وتاثير من تعامل بينهم، و كان الجمال فيها.

كلمة رئيسية : إنتراكسيونزم سيمبوليك ، و جدرانية من آيات القرآن



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT. atas limpahan taufiq, hidayah serta inayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul : INTERAKSIONISME SIMBOLIK SEBAGAI PENGARUH MAKNA PADA HIASAN DINDING AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI MASYARAKAT MUSLIM PEDURUNGAN SEMARANG.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Karena itu, dengan kerendahan hati, penulis sangat berharap masukan, saran dan koreksi untuk melengkapi dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.H Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad , M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Prodi dan sekretaris prodi program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang : bapak Dr. H. Moh. Nor Ichwan, M.Ag. dan Dr. Mohamad Sobirin, M.Hum.

4. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. dan Dr. H. Abdul Muhaya, MA. selaku Dosen Pembimbing atas arahan, bimbingan, dan motivasinya.
5. Para dosen di lingkungan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua, Abah H. Muhammad Sutrisna dan Mamah Hj. Muth'mainnah atas didikan, ketulusan doa dan nasehatnya.
7. Paman, Drs. H. Sumarno, M.Pd. atas suport dan dukungannya, baik secara morel maupun materiel.
8. Kedua mertua, Bapak H. Misbachussalim, S.E. dan ibu Hj. Nuril Qomari, atas bimbingan, nasehat dan arahannya.
9. Istri tercinta, Nurul Chusna, S.S. atas motivasi dan dukungan lahir-batinnya.
10. Putra tersayang, Ibrahim Al Fatih, yang selalu menjadi sumber semangat.
11. Saudara-saudara dan adik-adik yang selalu memberi motivasi.
12. Teman-teman Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 semoga sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat dan dapat diambil hikmah

khususnya bagi penulis secara pribadi dan bagi seluruh pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 8 Agustus 2020

**Ighfir Hidayatullah**

MOTO

الخطّ لسان اليد ومهجة الضمير

*“Khat adalah lisannya tangan dan ruhnya pikiran (hati).”*

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>MOTO</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	24

### **BAB II : INTERAKSIONISME SIMBOLIK SEBAGAI PENDEKATAN DALAM MENGUNGKAP MAKNA SIMBOLIS**

A. Definisi dan Ruang Lingkup Interaksionisme Simbolik .....	26
B. Asumsi dan Substansi Interaksionisme Simbolik .....	29
C. Mengungkap Makna Simbolis melalui Interaksionisme Simbolik .....	36

### **BAB III : MAKNA HIASAN DINDING AYAT-AYAT AL-QUR'AN OLEH MASYARAKAT MUSLIM PEDURUNGAN SEMARANG**

A. Kecamatan Pedurungan Semarang : Tingkat Religiusitas dan Maraknya Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an.....	59
B. Surat dan Ayat yang dipilih sebagai Hiasan Dinding.....	60
C. Pemaknaan terhadap Surat dan Ayat yang dipilih sebagai Hiasan Dinding.....	63
D. Faktor-Faktor yang Mendorong Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang Memasang Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an.....	70

### **BAB IV : FENOMENA MEMASANG HIASAN DINDING AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI MASYARAKAT MUSLIM PEDURUNGAN SEMARANG**

A. Makna Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Perspektif Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang.....	81
B. Makna dari Perilaku Memasang Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an oleh Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang.....	86

### **BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi.....	97

**Daftar Pustaka**

**Glosarium**

**Indeks**

**Transkrip Wawancara**  
**Dokumentasi**  
**Riwayat Pendidikan**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. yang berisikan petunjuk dari-Nya. Bagi umat Islam, al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia, yaitu sebagai pedoman dalam segala aspek kehidupan. Umat Islam menanamkan dalam-dalam di lubuk hatinya, bahwa dengan mengikuti al-Qur'an maka akan bisa "sampai" kepada Allah swt. dan memperoleh ridho Allah swt., Tuhan semesta alam. Al-Qur'an yang merupakan wahyu bagi Nabi Muhammad saw. ini sangat diagungkan dan dimulyakan oleh umat Islam.

Al-Qur'an secara fungsional merupakan kitab petunjuk bagi umat manusia yang di dalamnya memuat nilai-nilai keluhuran universal, khususnya bagi umat Islam. Al-Qur'an berperan sebagai kitab suci pedoman yang diamanahkan dan diimplementasikan pertama kali oleh Nabi Muhammad saw.

Implementasi Nabi Muhammad saw. terhadap ajaran-ajaran yang dimuat dalam al-Qur'an tercermin sangat jelas dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya hubungan horizontal antara Nabi dengan umatnya, beliau menunjukkan sikap yang baik dalam bertutur kata maupun dalam tindakannya. Sebagai seorang pemimpin, Nabi memiliki sifat yang adil, lemah lembut dan bijaksana.



Secara vertikal, hubungan Nabi Muhammad saw. dengan Allah, juga tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Terlihat bahwa praktik-praktik ibadah beliau semuanya terinspirasi dari wahyu al-Qur'an yang diturunkan kepada beliau. Seperti shalat, berdzikir, berdo'a, berserah diri, mentauhidkan Allah dan menjauhi kemusyrikan, semua hal ini adalah praktik Nabi dalam mengamalkan dan menghidup-hidupkan ajaran di dalam Al-Qur'an.

Teladan dari Nabi Muhammad saw. yang mengamalkan dan mempraktikkan isi-isi serta ajaran di dalam al-Qur'an, menjadikan beliau disebut sebagai *al-Qur'an al-hayya'* atau al-Qur'an yang hidup. Kemudian pengamalan-pengamalan beliau diikuti oleh para shahabat dan keluarganya.

Para shahabat mempraktikkan ibadah, seperti puasa, shalat, berdzikir, beramal shalih, berjihad dan lain sebagainya dalam rangka menghidup-hidupkan al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Termasuk dengan mereka selalu rutin membaca ayat-ayat al-Qur'an, baik di siang hari maupun di pagi hari. Mereka rajin dan semangat menuntut ilmu kepada Nabi Muhammad saw. dengan sering berada di sisi Nabi. Demikianlah al-Qur'an telah menjadi motor penggerak pengamalan keseharian di zaman Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka jelas bahwa menghidup-hidupkan ayat-ayat al-Qur'an adalah dengan melakukan ibadah-ibadah dan amalan-amalan keseharian.

Namun, ada fenomena di tengah-tengah masyarakat yang terjadi di zaman modern ini, dimana implementasi terhadap ajaran ayat-ayat al-Qur'an tidak lagi melalui praktik-praktik ibadah atau pengamalan, akan tetapi melalui perwujudan material-kebendaan. Fenomena yang dimaksud di sini adalah fenomena hiasan dinding kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dan menangkap ada kelaziman yang berbeda di tengah-tengah masyarakat muslim yang memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, diantaranya ; mereka beranggapan bahwa perwujudan ini juga ditujukan untuk mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an. Padahal sesungguhnya, ayat-ayat al-Qur'an itu diamalkan dengan cara dibaca setiap hari secara rutin, selain itu bisa juga ayat-ayat al-Qur'an dijadikan wirid dan do'a, bukan hanya sebatas dipasang dan dijadikan penghias dinding saja.

Peneliti akan mengkaji lebih dekat dan lebih mendalam kepada masyarakat muslim atas perilaku memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an. Setiap perilaku pasti memiliki makna bagi pelakunya sendiri. Setiap perilaku pasti memiliki beberapa faktor sebagai alasannya. Setiap perilaku pasti memiliki tujuan tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Mustafa, "Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial", *Jurnal Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan* (2012) hlm. 146

Fenomena masyarakat memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, hingga saat ini memang masih menyisakan kontroversi atau pertentangan terkait hukum fiqihnya. Satu pihak memperbolehkan, dengan menghukuminya *mubah*. Akan tetapi pihak lain menghukuminya haram. Perbedaan pendapat tentang bagaimana hukum memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an sebenarnya juga dikembalikan lagi pada niat atau pemaknaan dari orang yang memasangnya.<sup>2</sup> Sehingga kajian lapangan yang ditujukan kepada masyarakat muslim atas pemasangan hiasan dinding kaligrafi al-Qur'an bisa dikategorikan sebagai hal yang penting.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan teori interaksionisme simbolik sebagai teori analisisnya. Interaksionisme simbolik dipandang tepat sebagai teori dan pendekatan pada penelitian ini karena dalam konstruksi teori social yang telah mapan, teori ini masuk dalam kategori paradigma definisi social.

Paradigma definisi social adalah teori-teori yang muncul dalam bidang sosiologi dimana tujuannya adalah untuk

---

<sup>2</sup> Dilansir dari sebuah artikel jurnalis oleh Novie Fauziah, pada Kamis, 9 Januari 2020; wakil ketua Majelis Dakwah dan Pendidikan Islam (Madani) Ustadz Ainul Yaqin menyampaikan, bahwa memajang kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an di dinding tujuan dan niatnya dikembalikan lagi kepada orang yang memasang. Apabila niatannya untuk *mashlahah* seperti agar selalu ingat kepada Allah, atau sebagai sarana untuk mendakwahkan Islam, maka itu diperbolehkan (*mubah*). Sumber: <https://muslim.okezone.com/read/2020/01/08/614/2150750/ba-gaimana-hukum-memajang-ayat-alquran-sebagai-hiasan>. (diakses Senin, 13 Januari 2020, pkl. 09.41 wib).

menjelaskan fenomena sosial dan perilaku masyarakat, terutama adalah perilaku sosial yang melibatkan simbol dalam interaksinya. Alasan berikutnya mengapa memilih pendekatan dengan teori interaksionisme simbolik ?, karena teori ini bertujuan untuk mengungkap makna-makna yang terdapat pada simbol-simbol material di lingkungan sekitar.

Lokasi Pedurungan dipilih karena kehidupan masyarakat muslim di sana sangat dekat dengan kaligrafi hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an. Hal tersebut tidak ditemukan di wilayah lain, dalam Kota Semarang, yang lebih semarak dari pada di Pedurungan. Kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an telah menjadi bagian dari kehidupan muslim di sana, mulai dari pengrajin atau pelukisnya yang memproduksi sekaligus menjadikannya sebagai *ma'isyah*, sampai ditemukan pula ornamen eksterior dan interior masjid yang berkaligrafi. Bahkan ada bangunan rumah milik warga muslim Pedurungan yang dinding rumahnya dihiasi penuh dengan kaligrafi.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul dua rumusan masalah yang disebutkan di bawah ini :

1. Mengapa masyarakat muslim Pedurungan Semarang memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an ?
2. Apa saja ayat dan surat Al-Qur'an yang dipilih oleh masyarakat muslim Pedurungan Semarang sebagai

hiasan dinding ?, dan bagaimanakah pemaknaan mereka ?

3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat muslim Pedurungan Semarang memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an ?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis faktor pendorong dari perilaku masyarakat muslim di wilayah Kecamatan Pedurungan Semarang dalam pemasangan hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an di rumahnya.
- b. Untuk mengkonstruksikan pemahaman dan pemaknaan masyarakat muslim Pedurungan Semarang mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang ada di dalam hiasan dinding rumahnya.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian teoritis yang mendalam dalam studi ilmu al-Qur'an dan tafsir, khususnya di bidang living al-Qur'an. Sehingga mampu menjadi salah satu referensi ilmiah mengenai pengungkapan makna spiritual terhadap perilaku

masyarakat muslim. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan studi ilmu al-Qur'an dan tafsir.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat muslim secara umum terhadap makna dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang dipilih sebagai isi dari hiasan dinding. Sehingga penelitian ini dapat menjadi penyempurna dari perilaku baik, menghidupkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memasangnya sebagai hiasan dinding, yang telah menjadi budaya hingga saat ini.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini adalah penelitian yang akan mengkaji pemaknaan masyarakat muslim terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang mereka jadikan sebagai hiasan dinding di rumah atau di lingkungan mereka. Maka untuk menunjukkan perbedaannya dengan penelitian lain yang telah ada sebelumnya, peneliti akan menunjukkannya melalui kajian pustaka berikut ini;

*Pertama*, Laksmi Kusuma Wardani dan Arinta Prilla Gustinantari (2008) dengan judul penelitian "*Penerapan Elemen Hias Pada Interior Masjid Al-Akbar Surabaya*". Penelitian ini berawal dari sebuah problem bahwa dalam rumah atau utamanya masjid tidak diperbolehkan adanya gambar-gambar

atau hiasan yang bernyawa, seperti manusia dan binatang. Maka alternatif yang kemudian muncul, yaitu dengan menerapkan hiasan pada interior bangunan masjid yang sesuai dengan aturan syar'i. Lantas hasil penelitian yang di peroleh di Masjid Al-Akbar Surabaya adalah bahwa interior hias pada masjid itu dengan pola geometris dan kaligrafi Arab serta bentuk ruang yang Arabian. Sehingga dengan adanya penelitian ini membuktikan Masjid Al-Akbar Surabaya menerapkan nilai-nilai Islami pada elemen hias interior bangunannya.<sup>3</sup>

**Kedua,** Achmad Haldani Destiarmand dan Imam Santosa (2017) dengan judul penelitian "*Karakteristik Bentuk Dan Fungsi Ragam Hias Pada Arsitektur Masjid Agung Kota Bandung*". Penelitian ini berawal dari problem dimana pergeseran budaya itu terjadi ketika zaman semakin dinamis, dari tradisional menuju modern dan dari lokal menuju global. Dinamisasi semacam itu merupakan keniscayaan dalam perkembangan kehidupan umat manusia, tidak terlepas pula umat muslim. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan korelasi antara perkembangan Islam di Jawa Barat khususnya Kota Bandung dengan mengamati gaya ragam hias masjidnya. Penelitian ini penting karena dalam proses dinamisasi itu terjadi baur budaya (ketidak jelasan identitas). Maka dengan dengan

---

<sup>3</sup> Laksmi Kusuma Wardani dan Arinta Prilla Gustinantari, "Penerapan Elemen Hias Pada Interior Masjid Al-Akbar Surabaya," *Jurnal Jurusan Desain Interior Fakultas Seni Dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya* 6 (2008). Diakses 9 Oktober 2019.

mengamati gaya ragam hias pada masjid akan diketahui identitasnya, sebab gaya hias dipengaruhi secara ketat oleh pola pikir, gaya hidup dan kebudayaan yang sedang berjalan. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif sinkronik dan komparatif dengan memakai pendekatan estetik. Tujuannya adalah memetakan pergeseran peran, bentuk dan fungsi ragam hias tradisional di Masjid Agung Kota Bandung yang masih terpasang di era modern sekarang ini. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan kandungan gaya ragam hias Islam *Arabesque* menjadi mayoritas apabila dibandingkan dengan gaya ragam hias lokal. Dengan demikian, peran, bentuk dan fungsi ragam hias lokal yang menjadi ciri khas budaya setempat hanya minoritas.<sup>4</sup>

**Ketiga**, Anwar Mujahidin (2016) dengan judul penelitian “*Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo*”. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi, perilaku masyarakat muslim Ponorogo yang masih mewarisi budaya jimat. Dan yang dipergunakan sebagai jimat adalah ayat-ayat al-Qur’an itu sendiri. Masyarakat Ponorogo memakai jimat dari al-Qur’an untuk berbagai macam tujuan, diantaranya untuk penjagaan diri dari makhluk halus atau jin, untuk melindungi rumah, untuk

---

<sup>4</sup> Achmad Haldani Destiarmand dan Imam Santosa, “karakteristik bentuk dan fungsi ragam hias pada arsitektur masjid agung kota bandung,” *Jurnal Program Studi Kriya Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Teknologi Bandung* 16 (2017).



kekebalan tubuh, untuk penglaris, untuk menyuburkan tanah dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui surat-surat apa saja yang mereka jadikan sebagai jimat. Kemudian hasil penelitiannya, surat-surat dari al-Qur'an yang dipergunakan oleh masyarakat muslim Ponorogo adalah; 1) surat al-Fatihah, 2) surat al-Baqarah pada bagian ayat kursi, 3) surat Yasin, 4) surat asy-Syuara', 5) surat Thaha khusus ayat 39, 6) surat al-Ikhlash, 7) surat al-Falaq dan 8) surat an-Nas. Praktik penggunaan jimatnya dikombinasikan dengan budaya lokal, seperti dengan acara *slametan* atau dengan ritual puasa *mutih*. Dalam pemakaiannya, masyarakat Ponorogo memanfaatkan jasa seseorang yang dipandang memiliki ilmu supranatural yang tinggi, yang disebut *wong pinter*.<sup>5</sup>

***Keempat***, Andi Herawati (2015) dengan penelitiannya yang berjudul "*Keindahan Sebagai Elemen Spiritual Perspektif Islam Tradisional*". Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dan sufisme. Penelitian ini berawal dari pengamatan sang peneliti, dimana dia melihat pola kehidupan manusia modern saat ini sarat dengan stres dan tekanan. Hal ini disebabkan oleh tingginya orientasi materialistis, sehingga kehidupan diwarnai dengan perilaku negatif, seperti kriminalitas dan penipuan, egoisme yang tinggi serta pola hidup yang tidak

---

<sup>5</sup> Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo". *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo* 10 (2016).

teratur. Kondisi seperti ini membuat emosional seseorang terkontaminasi, sehingga mengotori persepsi dan spiritualitasnya. Penelitian ini menyebut hal tersebut dengan istilah “sakit jiwa”. Yang dimaksud bukanlah orang gila, tetapi orang yang kehilangan keindahan spiritual. Sebab dengan adanya keindahan spiritual, syarat kebahagiaan individu akan terwujud. Kemudian, model penelitian ini adalah studi pustaka, dengan mencari ajaran sufi mengenai jiwa dan keindahan dalam kajian Islam tradisional. Setelah menggali jawaban dengan mengkaji literatur perpustakaan, penelitian ini menghasilkan beberapa konsep, yaitu; 1) keindahan spiritual akan memberikan dorongan dan kekuatan positif, baik secara lahir maupun batin untuk kebahagiaan dalam kehidupan, 2) keindahan spiritual dapat membentuk seseorang untuk bertingkah laku baik dan berbudi pekerti yang luhur, dan 3) keindahan spiritual akan menghadirkan nilai sakral yang tinggi.<sup>6</sup>

*Kelima*, Sepbianti Rangga Patriani (2017) dengan penelitian berjudul “*Pengaruh Sosiokultural Budaya Islam Terhadap Seni Lukis Kaligrafi Di Indonesia*”. Adapun pembahasannya yaitu; bahwa peradaban dan kebudayaan Arab mulai ada semenjak kemunculan Islam. Islam menjadi cikal bakal adanya kebudayaan bangsa Arab, selain itu, Islam juga

---

<sup>6</sup> Andi Herawati, “Keindahan Sebagai Elemen Spiritual Perspektif Islam Tradisional”. *Jurnal Kawistara Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta* 5 (2015).

menjadi dominasi dalam perkembangan budaya Arab. Akan tetapi, dengan berkembangnya Islam ke luar wilayah Arab menjadikannya bersinggungan dengan budaya-budaya lokal, sehingga budaya Arab yang bercorak Islami itu mempengaruhi terhadap budaya lokal, seperti salah satunya di Indonesia. Dengan proses akulturasi budaya Arab di Indonesia dan ditambah dengan hubungan dagang antar kedua negara ini sejak dahulu, melahirkan corak dan model kesenian-kesenian baru di bidang kaligrafi Arab yang memperkaya bentuk-bentuk seni lukis atau seni rupa di Indonesia. Kajian dari penelitian ini adalah kajian literatur yang meneliti objek berupa dokumen, tulisan maupun monument peninggalan zaman sejarah. Fokusnya untuk menggali pengaruh sosialisasi Arab ke Indonesia dalam seni rupa kaligrafi. Dari hasil analisis data yang ditemukan, terdapat pengaruh gaya kaligrafi *Kuffi* yang berkembang pada abad ke-11 silam. Corak kaligrafi *Kuffi* tersebut ditemukan pada batu nisan makam Fatimah binti Maimun di Gresik. Makam ini diperkirakan telah ada sejak tahun 1082 M. Penemuan yang lain, adanya kreasi-kreasi lukisan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an yang membentuk gambar tertentu, seperti kendi, kapal, rumah, bangau dan lain sebagainya. Maka kesimpulannya adalah, tidak hanya seni kaligrafi Arab saja yang memperkaya seni rupa di Indonesia, namun kesenian khas

Indonesia juga dapat melahirkan bentuk kreasi baru dalam melukis kaligrafi Arab.<sup>7</sup>

Berdasarkan pada tinjauan dan kajian beberapa penelitian sebelumnya di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, penelitian ini tidak membidik analisa tentang seni dan estetika, melainkan penelitian ini ingin menggali secara mendalam dan mengungkap mengenai makna yang ada dan terkandung di dalam hiasan dinding kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an sehingga masyarakat muslim berkenan menjadikannya bagian dari upaya menghidupkan al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini tidak membicarakan dan tidak pula bertujuan untuk mengungkapkan pendekatan-pendekatan formal, seperti aspek kronologis maupun historis, melainkan penelitian ini bebas dari dimensi-dimensi tersebut. Penelitian ini akan berbasis pada kajian living Qur'an. Kemudian, penelitian ini akan menggali data secara individual dan personal mengenai pemkanaan mereka terhadap hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an. Data yang akan diperoleh bersumber dari orang-perorang, yang mana hal ini sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sumber datanya berupa bangunan atau objek-objek benda mati, maupun fenomena sekelompok masyarakat lokal. Lebih jauh lagi, penelitian ini tidak untuk mengkaji satu kaligrafi atau satu karya

---

<sup>7</sup> Sepbianti Rangga Patriani, "Pengaruh Sosiokultural Budaya Islam Terhadap Seni Lukis Kaligrafi Di Indonesia" *Jurnal Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya* 13 (2017).

kaligrafi figural yang terkenal dari seniman-seniman kaligrafi terkemuka saat ini. Akan tetapi penelitian ini membidik masyarakat biasa secara umum dengan tidak mengklasifikasikan berdasarkan kelompok sosial dan status sosial apapun. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena proses berjalannya penelitian ini “mengalir” dalam prosesnya di lapangan nanti, kaligrafi seperti apa dan surat-surat apa yang ditemukan sebagai hiasan dinding akan menjadi objek penelitian.

## E. KERANGKA TEORI

Peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik. Alasan mengapa teori tersebut dipilih, karena secara sufistik teks ayat-ayat al-Qur'an sesungguhnya merupakan sebuah simbol atau kunci untuk masuk ke dalam kandungan makna dan penghayatan.<sup>8</sup> Kemudian secara sosiologis, hasil karya berupa lukisan, ornamen atau khususnya hiasan dinding kaligrafi, itu semua merupakan bagian dari interaksi yang diwakili oleh benda tersebut, yang kemudian diistilahkan dengan kata simbol.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah simbol tentu sudah tidak asing lagi. Simbol merupakan salah satu model komunikasi atau model interaksi. Melalui simbol, pasti ada

---

<sup>8</sup> Ja'far, *Orisinalitas Tasawuf, Doktrin Tasawuf dalam Al-Qur'an dan Hadis*, (Banda Aceh; Yayasan Pena Banda Aceh, 2001), hlm. 135

<sup>9</sup> Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Jogjakarta; Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 69

pesan yang ingin disampaikan, atau lebih dalam lagi, di dalam simbol ada makna yang terkandung. Peneliti menganalogikan, apabila di sebuah rumah terdapat foto pengantin yang dibingkai dengan sangat bagus. Dalam foto tersebut tampak pengantin mengenakan jas dan gaun yang mewah, kemudian begrund foto juga terlihat berada di gedung yang mewah. Jika melihat foto yang terpasang di dinding rumah seperti demikian, apa pesan atau makna yang tersimpan di dalamnya ?. Anggapan yang mungkin muncul adalah, bahwa pemilik rumah tersebut ingin menunjukkan bahwa dia sudah berstatus kawin. Kedua, dia ingin menunjukkan bahwa dia adalah orang mampu dan modern. Ketiga, mungkin dia ingin mengenang kisah cintanya yang berakhir bahagia dalam pernikahan. Tentu saja untuk mengetahui kevalidan dari pemaknaan tersebut, perlu adanya wawancara dengan pemilik rumah. Analogi ini mengindikasikan hal yang sama dalam pemasangan hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an.

Hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an sebenarnya juga memiliki makna, sebagaimana analogi di atas. Bagian-bagian dari hiasan dinding kaligrafi sesungguhnya memiliki makna dan pesan untuk disampaikan. Seperti contoh, mengapa memilih warna tertentu, kuning atau hijau, bukan warna yang lain, mengapa memilih surat Al-Fatihah atau ayat kursi dan ayat-ayat tertentu, mengapa memilih kaligrafi yang berbentuk guci atau seekor unggas atau orang sholat, mengapa memakai khot-khot

tertentu untuk melukiskan kaligrafinya, mengapa hiasan dinding kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an itu dipasang di ruang tamu, di teras, di ruang keluarga atau di kamar tidur, seluruh bagian-bagian tersebut adalah tanda-tanda yang berkombinasi membentuk sebuah simbol yang mengandung makna dan pesan di dalamnya. Lebih lanjut, apabila dipisahkan, sesungguhnya ada dua makna yang dapat digali dalam fenomena ini, yaitu makna dari hiasan dinding kaligrafi ayat al-Qur'an itu sendiri dan makna dari tindakan masyarakat muslimnya dalam pemasangan hiasan dinding tersebut.

Pada dasarnya teori interaksionisme simbolik memfokuskan pembahasannya pada tindakan individu, dimana tindakan individu tersebut merupakan hasil interpretasi yang sebelum tindakan itu direalisasikan telah melalui tahap pemilihan terlebih dahulu di dalam pikiran individu tersebut. Di dalam tahap pemilihan tersebut, di situlah saat dimana individu sedang berinteraksi dengan simbol atau tanda-tanda yang ada di sekitarnya atau yang sedang ada dihadapannya.<sup>10</sup>

Teori interaksionisme simbolik berusaha untuk memahami perilaku manusia bukan dari "luar ke dalam", melainkan "dari dalam ke luar". Maksudnya adalah ketika melihat perilaku seseorang maka orang lain yang melihatnya

---

<sup>10</sup> I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 121

menggunakan konsep intropeksi untuk memahaminya. Konsep intropeksi ini merupakan proses menggali makna dalam perspektif individu yang melakukan tindakan.<sup>11</sup>

Interaksionisme simbolik memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang komunikasi. Pasalnya teori ini bermuara pada proses penyampaian pengertian dan penyampaian makna melalui media non-verbal. Hal demikian tadi serupa dengan definisi komunikasi, bahwa komunikasi merupakan proses pembentukan makna melalui berbagai jenis pesan, termasuk simbol yang merupakan pesan non-verbal.<sup>12</sup>

Penjelasan lebih rincinya adalah, teori interaksionisme simbolik memiliki tiga hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam prosesnya, yaitu ide (*mind*), konsep diri (*self*), dan masyarakat (*society*). *Mind* merupakan proses interaksi simbolis yang paling awal, dimana seseorang akan mengidentifikasi stimulan yang terdapat di sekitarnya. Sedangkan *self* adalah konsep dimana seseorang mengenal siapa dirinya dalam masyarakat, dan apa perannya dalam masyarakat. Adapun *society* adalah interaksi antar individu yang berskala besar dalam masyarakat atau luas. Interaksi-interaksi tersebut seluruhnya dispesifikasikan dengan media non-verbal (simbol) sebagai stimulannya.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 120

<sup>12</sup> Umiarso & Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*, (Depok; PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 167



Apabila dihubungkan dengan perilaku masyarakat muslim di Pedurungan Semarang yang memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, pasti ada pemaknaan subjektif tersendiri di dalam perilaku tersebut. Meskipun perilaku tersebut sudah jelas merupakan upaya untuk menghidup-hidupkan ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari,<sup>13</sup> namun masih ada celah untuk penelitian, dimana hiasan dinding tersebut merupakan sebuah tanda yang mana "pesan" di dalam tanda atau simbol tersebut ingin dikomunikasikan kepada orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.

Fenomena sosial yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai hiasan dinding sangat tepat apabila dianalisa menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik, karena interaksionisme simbolik merupakan kajian yang tujuannya untuk mengupas atau mengungkapkan esensi dialektika dari sebuah tindakan sosial.<sup>14</sup> Interaksi simbolik bermula dari mengkaji objek yang berupa gejala-gejala sosial, kemudian diteruskan dengan mencoba untuk menggapai aspek-aspek pemaknaan.

---

<sup>13</sup> Dadan Rusman, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung; CV.Pustaka Setia, 2014), hlm. 289

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 292

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena jenis penelitian ini dipertimbangkan paling sesuai dalam penyajian data yang berupa uraian dan deskripsi. Sebab penelitian kualitatif itu sendiri memiliki ciri khas, yaitu berupa paparan data dalam bentuk deskripsi menurut bahasa subjek penelitian.<sup>15</sup> Artinya bahwa dalam studi living Qur'an peneliti bertugas untuk menguraikan segala hal yang mungkin ada di balik sebuah fenomena. Peneliti tidak bertugas sebagai komentator ataupun analisator-normatif yang mengukur atau menguji tingkat kebenaran.

Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan harus dipaparkan secara utuh, apa adanya, tidak boleh ditambah maupun dikurangi, meskipun data tersebut bersifat subjektif. Sebagaimana telah diketahui, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan interaksionisme simbolik.

Memakai pendekatan tersebut, peneliti akan memperoleh data yang bersifat subjektif dari informan. Maka, peneliti tidak diperbolehkan mencampuri subjektifitasnya sendiri terhadap data-data yang berasal dari informan tersebut, karena hal itu dapat mengurangi keaslian dari data yang diperoleh. Akan tetapi, peneliti dapat

---

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta; idea press, 2015), hlm. 110

menambahkan komentar atas jawaban informan dengan komentar ilmiah atau komentar normatif untuk memperluas dan memperkaya referensi pembaca.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sebagaimana telah diulas sebelumnya dalam bagian latar belakang, bahwa hasil survei di lapangan menunjukkan bahwa kehidupan warga muslim di Kecamatan Pedurungan sangat dekat dengan kaligrafi dan hiasan-hiasan berbingkai yang berisikan ayat-ayat al-Qur'an.

Adapun waktu penelitiannya fleksibel, tidak terpatok pada jam-jam kerja, sebab penelitian ini bersifat informal. Karena sumber datanya adalah masyarakat secara umum, maka untuk waktu penelitiannya menyesuaikan pada kesiapan nara sumber. Untuk lama waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini cukup pada hitungan minggu atau dimungkinkan maksimal beberapa bulan.

## **3. Sumber Data Penelitian**

Penjelasan yang telah sama-sama difahami, bahwa penelitian kualitatif memiliki dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer (sumber data utama atau pokok) dan sumber data sekunder (pelengkap atau penguat).<sup>16</sup> Adapun

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung; CV Alfabeta, 2011), hlm. 224

sumber data primer dalam penelitian ini difokuskan pada warga muslim di Kecamatan Pedurungan yang mempunyai hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an di rumahnya atau di lingkungannya. Kemudian untuk sumber data sekundernya, peneliti akan mengobservasi pula para pengrajin dan pedagang yang menjual hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Alasan subjektif apa dan pemaaknaan yang seperti apa dibalik pemasangan ayat-ayat al-Qur'an sebagai hiasan dinding akan digali oleh peneliti. Pertanyaan tersebut berperan sebagai instrumen penelitian ini dalam rangka pengumpulan data. Melalui wawancara yang mendalam terhadap warga muslim yang memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, peneliti akan menggali jawaban yang berupa alasan, motivasi serta pemaknaannya.

Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik gabungan, yaitu *purposive sampling* dan *random sampling*. Teknik *purposive sampling* dipergunakan awal, karena sempel dalam penelitian ini tidak dapat diambil secara keseluruhan, sebab tidak semua masyarakat muslim di Kecamatan Pedurungan memasang hiasan dinding ayat al-Qur'an di rumahnya atau di lingkungannya. Dengan demikian, peneliti perlu memilih sempelnya, yaitu warga muslim Pedurungan yang hanya memasang hiasan dinding

ayat-ayat al-Qur'an saja.<sup>17</sup> Ketika ada warga muslim Pedurungan yang memiliki hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an namun tidak dipasang, maka itu juga bukan merupakan bagian dari sampel.

Kecamatan Pedurungan terdiri dari 12 kelurahan dan desa. Dalam pengamatan, wilayah Pedurungan ada yang terletak di kawasan kota dan ada pula yang terletak di daerah pinggir. Dengan ini maka peneliti akan memilih sampel dari masing-masing letak wilayah tersebut, baik di wilayah kota maupun di wilayah pinggir.

Langkah berikutnya, peneliti menggunakan teknik *random sampling* dalam melakukan interview dan dokumentasi. Tujuan peneliti adalah untuk menemukan faktor alasan atau faktor motivasi mengapa mereka memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana mereka memaknainya.

Mengacu pada hal tersebut, peneliti dalam menentukan informan untuk diwawancarai, peneliti tidak perlu memberikan karakteristik tertentu ataupun klasifikasi tertentu. Ditambah lagi, penelitian ini objeknya adalah masyarakat muslim Pedurungan, bukan tokoh agama, bukan kalangan santri, bukan kelompok seniman, bukan pula berdasarkan kelas-kelas ekonomi atau pendidikan.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 215

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif mengarahkan agar melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan lokasi penelitian. Peneliti melakukannya dengan wawancara awal kepada sebagian masyarakat, kemudian mengakses literatur yang berkaitan dengan tulisan kaligrafi ayat al-Qur'an dan mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan fenomena sosial tersebut.<sup>18</sup> Selanjutnya ketika turun di lapangan, model analisis data yang dipergunakan peneliti adalah model Spradley.

Model Spradley dipilih mengingat dalam penelitian ini data yang dicari berupa pengalaman subjektivitas informan yang tidak boleh direduksi. Selain itu, informannya tidak terlalu banyak dan sudah dipilih berdasarkan kriteria dan situasi tertentu. Analisis model Spradley memang cukup panjang prosedurnya, hanya saja, yang menjadi garis besarnya adalah observasi atau wawancara beserta analisisnya dilakukan beberapa kali sampai benar-benar mendalam dan spesifik.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 245

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam tesis ini akan mengupas dua rumusan masalah atau dua pertanyaan penelitian dengan pembagian bab yang berjumlah lima. Adapun rincian pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I berisikan pendahuluan atau latar belakang problem penelitian yang berupa fenomena perilaku masyarakat memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an. Pembahasan dalam bab ini meliputi; 1) rumusan masalah penelitian, 2) tujuan dan manfaat penelitian, 3) tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan aspek kaligrafi dan hiasan dinding maupun kaligrafi dan hiasan bangunan. 4) Kerangka teori dan upaya mengkaitkannya dengan judul penelitian, dan 5) metode penelitian, yang di dalamnya mencakup langkah teknis pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* beserta analisisnya.

Bab II, peneliti akan membahas dan menguraikan secara komprehensif landasan teori yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian dan sebagai “pisau” analisis untuk “mengupas” atau mempelajari data. Teori yang akan digunakan adalah teori interaksionisme simbolik beserta dinamika perkembangan dari dua tokohnya yang terkenal yaitu George Herbert Mead dan Herbert Blumer. Sedangkan untuk teori kedua adalah teori tentang pemaknaan al-Qur'an. Meliputi kaidah atau rumusan dalam memberi makna terhadap lafzh-lafazh al-Qur'an.

Bab III peneliti akan mulai mengkaji data lapangan hasil penelitian untuk membahas dan menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu tentang faktor atau latar belakang masyarakat muslim Pedurungan Semarang dalam memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an. Apa sebenarnya keyakinan (*believe*) dan subjektifitas (*subjectivity*) masyarakat muslim Pedurungan Semarang yang diwakilkan melalui hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an. Peneliti akan menetapkan 18 informan di wilayah Kecamatan Pedurungan secara purposif sebagai sampel penelitiannya. Selanjutnya peneliti juga akan memberikan analisis simbolik berdasarkan data lapangan yang diperoleh.

Bab IV, peneliti akan membahas, dengan data lapangan pula mengenai rumusan masalah kedua yang berkaitan dengan ayat-ayat apa saja yang dipilih oleh masyarakat muslim Pedurungan Semarang sebagai hiasan dinding di rumahnya atau di lingkungannya. Kemudian, peneliti akan memaparkan pula bagaimana masyarakat muslim Pedurungan Semarang memaknai secara normatif ataupun subjektif ayat al-Qur'an yang mereka pasang serta bagaimana mereka mengimplementasikan isi kandungan ayat al-Qur'an tersebut.

Bab V, pembahasan berisi kesimpulan dan saran dari bab III dan bab IV untuk menjawab dua rumusan masalah dalam penelitian ini.



## BAB II

### INTERAKSIONISME SIMBOLIK SEBAGAI PENDEKATAN UNTUK MENGUNGKAP MAKNA SIMBOLIS

#### A. Definisi dan Ruang Lingkup Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme simbolik merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yakni “interaksi” dan “simbolis”. Secara etimologi, interaksi diartikan sebagai sebuah hubungan atau keterkaitan.<sup>19</sup> Adapula yang menjelaskan, bahwa interaksi adalah sebuah kondisi ketergantungan antara satu pihak dengan pihak lain.<sup>20</sup> Adapun kata simbolis diartikan sebagai lambang atau tanda. Dalam ilmu komunikasi, yang dinamakan simbol adalah sebuah tanda, isyarat atau segala hal yang memiliki pesan, maksud, arti atau makna di dalamnya.<sup>21</sup>

Selanjutnya secara terminologi, interaksionisme simbolik didefinisikan sebagai hubungan antara individu dengan individu, atau hubungan antara individu dengan masyarakat serta lingkungannya yang selalu berkembang

---

<sup>19</sup> George Ritzer, *Ensiklopedia Teori Sosial*, terj. Astry Fajrya, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 18

<sup>20</sup> Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis terhadap para Silosof Terkemuka*, terj. Sigit Jadmiko, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 22

<sup>21</sup> Yetty Oktarina & Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2017), hlm. 81

secara dinamis melalui media simbol-simbol.<sup>22</sup> Adapula pendapat lain yang menyebutkan, teori interaksi simbolik ini memiliki landasan bahwa setiap perilaku dan tindakan yang dilakukan manusia disebabkan oleh pemaknaannya terhadap lingkungan di sekitarnya.<sup>23</sup>

Dengan demikian, maka teori interaksi simbolik adalah proses hubungan yang saling terkait antara satu individu dengan individu lain dalam masyarakat dengan memanfaatkan perantara simbol atau tanda. Hubungan ini terjadi karena antara satu pihak dengan pihak lain ingin saling menyampaikan pesan dan maksudnya dengan memanfaatkan media simbolis. Pihak yang menerima pesan perlu melakukan proses interpretasi terlebih dahulu untuk memperoleh maksud dan makna di balik simbol tersebut. Selanjutnya individu akan mengetahui bagaimana dia akan merespon simbol tersebut.

Awal-awal digagasnya konsep teori interaksi simbolik ini, sebagaimana telah diceritakan sebelumnya, bahwa porsi kajiannya adalah mengkaji interaksi antara dua individu saja atau bisa dikatakan interaksi interpersonal saja. Pada saat pertama kemunculannya itu, interaksi simbolik belum berbicara mengenai hubungan yang lebih luas seperti

---

<sup>22</sup> George Ritzer, *Ensiklopedia Teori Sosial*, terj. Astry Fajrya, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 47

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 34

interaksi dengan kelompok maupun interaksi dengan masyarakat.<sup>24</sup> Pada dasarnya, interaksi simbolik konsen pada kajian terhadap perilaku manusia sebagai simbol yang memiliki makna di dalamnya.

Dengan mengacu pada konsep dasarnya di atas, maka teori interaksi simbolik ini memuat enam konsep yang fundamental, yaitu :

- a. Di balik gejala-gejala dari perilaku manusia pasti terdapat makna yang belum terungkap.
- b. Pemaknaan yang manusiawi dari sebuah pola perilaku dapat diperoleh dari hubungan sosial.
- c. Masyarakat adalah wadah dari proses interaksi sosial yang sifatnya selalu berkembang, tidak parsial, tidak pula linier dan tidak dapat diduga.
- d. Setiap perilaku masyarakat yang fenomenologis, pasti muncul karena ada maksud tertentu, ada makna subjektif tertentu dan ada tujuan tertentu. Jadi, perilaku manusia tidak dapat dikatakan sebagai perilaku yang terkomando atau yang otomatis terjadi dengan sendirinya.
- e. Mental di dalam diri setiap individu akan selalu berkembang dan selalu aktif untuk berdialektika.

---

<sup>24</sup> I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 114

- f. Setiap perilaku manusia pada dasarnya merupakan sebuah kewajaran, sebab perilaku tersebut terkonstruksi dan hasil dari reaksi.<sup>25</sup>

## **B. Asumsi dan Substansi Interaksionisme Simbolik**

Seperti telah disebutkan sebelumnya, bahwa istilah interaksionisme simbolik dicetuskan oleh Herbert Blumer, meskipun sebelumnya telah dirintis pengagasannya oleh George Habert Mead gurunya. Di tangan Herbert Blumer inilah teori interaksi simbolik memiliki konstruksi asumsi yang sempurna dan berjaya sampai beberapa waktu ke depan.

Herbert Blumer mempunyai tiga asumsi dasar dalam teori interaksi simbolik ini. Sebagaimana disebutkan oleh George Ritzer dan Barry Smart dalam buku mereka yang berjudul *Handbook of Social Theory*, tiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Manusia akan merespon benda-benda dengan pemaknaan mereka terhadap benda-benda tersebut.
- b. Makna terhadap benda-benda itu muncul melalui proses interaksi sosial di antara mereka.
- c. Pemaknaan tersebut terlebih dahulu didialogkan secara intrapersonal dalam diri seseorang sebelum terwujud sebagai sebuah tindakan respon.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 115-116

Kemudian, selain asumsi dasar Herbert Blumer di atas, diperkuat pula secara filosofis oleh tokoh aliran Chicago yang lain. Setidaknya ada enam asumsi lain yang dapat memperkuat asumsi Blumer dalam memperkokoh konstruksi teori interaksionisme simbolik. Tabel berikut akan menjelaskan enam asumsi pendukung beserta uraiannya.

No	Asumsi Filosofis	Uraian
1	Manusia adalah makhluk yang memiliki ciri khas dapat mempergunakan simbol dalam proses interaksinya.	Manusia mempunyai titik perbedaan dibanding dengan makhluk lain, seperti binatang atau organisme. Apabila binatang atau organisme merespon rangsangan simbolik secara langsung atau reflek, maka hal tersebut berbeda dengan manusia. Ketika manusia memperoleh rangsangan simbol, maka proses selanjutnya adalah proses pemaknaan dan interpretasi. Setelah

---

<sup>26</sup> George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial*, terj. Imam Muttaqien, Derta Sri Widowatie & Waluyati, (Jakarta; Nusa Media, 2015), hlm. 428

		<p>pemaknaan itu muncul, barulah manusia akan menentukan tindakan untuk merespon rangsangan simbolik tadi.</p>
2	<p>Ciri khas dari manusia adalah pola interaksi yang berlangsung di antara mreka.</p>	<p>Dalam hal ini, seseorang akan memperoleh kualitas terbaik dari dirinya apabila dia bergaul dengan orang lain. Asumsi ini menggaris bawahi bahwa manusia akan sungguh-sungguh menjadi manusia apabila berinteraksi dengan manusia lain di dalam masyarakat. Sebab meskipun seseorang itu mempunyai tingkat kecerdasan yang baik dan potensi yang tinggi, namun jika dia tidak memiliki peran sosial dan tidak melakukan interaksi sosial maka tidak ada ruang baginya untuk merealisasikan potensinya tersebut.</p>

3	Manusia adalah makhluk yang sadar dan aktif dalam membentuk perilakunya sendiri.	George Haber Mead mengungkapkan, bahwa manusia mempunyai kapasitas yang dapat selalu berkembang dalam interaksi sosialnya dan keterlibatannya dalam beberapa peran sosial di masyarakat. Kapasitas tersebut adalah pikiran ( <i>mind</i> ) dan diri ( <i>self</i> ). Artinya, manusia akan membentuk pikiran dan kepribadiannya melalui komunikasi dan <i>role-taking</i> (peranan) di tengah-tengah masyarakat. <sup>27</sup> Sehingga manusia dalam bertindak bukan hanya merespon rangsangan belaka, akan tetapi manusia yang bertindak itu berarti sedang berproses dalam berpikir serta sedang mengembangkan potensi.
---	--	--

---

<sup>27</sup> Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta; PT Tara Wacana Yoga, 1992), hlm. 47

4	<p>Manusia disebut makhluk purposif yang bertindak terhadap situasi yang sedang dihadapi.</p>	<p>Artinya, dalam merespon dorongan, kebutuhan atau ekspektasi, manusia tidak membebaskan tindakannya. Di dalam merespon sebuah situasi, manusia akan memberikan makna terlebih dahulu terhadap situasi tersebut kemudian manusia akan bertindak berdasarkan pemaknaannya atas situasi yang ada saat itu.</p>
5	<p>Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi secara simbolik.</p>	<p>Pandangan ini sangat kontras dengan pandangan strukturalisme, yang menganggap masyarakat adalah bagian independen dari individu. Pandangan strukturalisme menyatakan masyarakat dan individu merupakan dua bagian yang berdiri masing-masing. Masyarakat yang mendikte tindakan individu, masyarakat</p>



		<p>yang membuat tata aturan untuk individu, dan masyarakat yang membentuk struktur, status serta peran kepada individu. Hal tersebut berbeda dengan pandangan pengikut interaksionisme simbolik Herbert Blumer, yang memandang bahwa masyarakat adalah proses interaksi antar individu yang fleksibel namun tetap terstruktur. Proses interaksi tersebut adalah bentuk dari kemampuan individu yang mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan tindakan secara simbolis.</p>
6	<p>Dalam memahami tindakan perlu menggunakan beberapa metode untuk mengungkapkan</p>	<p>Asumsi ini penting khususnya bagi para peneliti di bidang interaksionisme simbolik atau pengguna teori interaksionisme simbolik ini. Mula-mula peneliti harus</p>

	<p>pemaknaan seseorang terhadap tindakannya tersebut.</p>	<p>memahami bahwa setiap individu mempunyai gambar tersendiri untuk memaknai situasi atau objek konkrit yang sedang dihadapinya. Itu sebabnya sangat penting bagi peneliti untuk memasuki “dunia pemaknaan” baik dari individu, kelompok atau masyarakat yang sedang diteliti. Adapun metode yang dapat dilakukan oleh peneliti diantaranya ; 1) dengan berempati, 2) ikut berperan dan berpartisipasi, dan 3) menyatu dan mencair dengan mereka agar mendapat apresiasi serta simpatik dari mereka.<sup>28</sup></p>
--	---	---

---

<sup>28</sup> George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial*, terj. Imam Muttaqien, Derta Sri Widowatie & Waluyati, (Jakarta; Nusa Media, 2015), hlm. 432

### **C. Mengungkap Makna Simbolis melalui Interaksionisme Simbolik**

Tingkah laku manusia dalam kesehariannya selalu menghasilkan simbol. Aktivitas manusia dalam segala aspek kehidupannya, juga memunculkan penampakan simbol. Sebagai contoh, seseorang berolah raga di pagi hari, itu menyimbolkan sesuatu. Contoh lain, seorang wanita berdandan sebelum beraktivitas di luar rumah, itu juga menyimbolkan sesuatu. Misal lagi, pegawai atau karyawan kantor, ada yang bekerja dengan giat dan ada yang bekerja dengan malas, itupun juga menyimbolkan sesuatu.

Termasuk juga di dalamnya, perilaku manusia yang melibatkan unsur kebendaan atau unsur material, itupun juga menyimbolkan sesuatu. Seperti contohnya bangunan-bangunan bersejarah, seperti gedung, candi, gereja dan masjid, bangunan-bangunan tersebut merupakan hasil atau perwujudan tingkah laku orang yang hidup pada zamannya, dimana bangunan tersebut menunjukkan simbol tertentu yang mengandung makna dari sang pembuatnya.

Media-media simbolis tersebut, baik yang berupa perilaku maupun kebendaan, ketika ditelaah secara lebih dekat dan kompleks akan melahirkan kandungan makna yang sama ataupun beragam, serta akan memicu reinterpretasi baru yang kemudian akan memperkaya pemaknaannya. Gagasan dan pemikiran yang berada di dalam koridor interaksionisme

simbolik, adalah memuat cara-cara dan metode-metode ilmiah untuk mengungkap dan memahami makna yang terkandung di dalam simbol-simbol tersebut.<sup>29</sup>

Adapun selanjutnya, akan diuraikan beberapa cara atau metodologi yang berimplikasi dengan interaksionisme simbolik untuk mengungkap makna simbolis :

#### 1. Perspektif Sosio-psikologis

Dalam proses memahami makna simbolis, perspektif sosio-psikologis menekankan pada pola dugaan. Artinya, individu dalam melakukan tindakan, baik secara personal ataupun yang melibatkan benda sebagai unsur material, seluruhnya dimunculkan oleh anggapan bahwa dirinya adalah sebuah hakikat.<sup>30</sup>

Individu yang menganggap dirinya adalah sebuah hakekat, maksudnya adalah bahwa dalam proses berpikir, berdialog dengan diri sendiri sebelum memutuskan bertindak, dia memposisikan dirinya sebagai kebenarannya. Itu sebabnya, respon terhadap simbol yang ditangkap oleh panca inderanya merupakan pemaknaan yang muncul dari

---

<sup>29</sup> Umiarso & Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*, (Depok; PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 207

<sup>30</sup> Siti Shahilatul Arsy, “Urgensi *Muhasabah* (Intropeksi Diri) di Era Kontemporer (Studi Ma’anil Hadis)”, *Karya Ilmiah Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalidjaga Jogja* (2014), hlm. 25

unsur batinnya. Batin yang dimaksud di sini tentunya adalah batin yang sadar telah menerima informasi dan pengetahuan dari pengalaman langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang terkait.<sup>31</sup>

## 2. Perspektif Interaksional

Perspektif interaksional ini memberikan penekanan pada proses interaksi sosial. Dengan adanya saling berinteraksi dan berkomunikasi, maka antara individu satu dengan individu lainnya, atau antara kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat yang lain, akan memiliki kesepakatan-kesepakatan bersama (secara akumulatif) terhadap makna dari simbol-simbol yang ada.<sup>32</sup>

## 3. Perspektif Berpikir ala Evolucionisme Darwin

Perspektif ini menunjukkan bahwa kerangka berpikir manusia sama dengan kerangka teori evolusi Darwin. Teori evolusi Darwin menyebutkan bahwa makhluk hidup mengalami perubahan bentuk fisik setelah menjalani proses kehidupan yang sangat lama, bahkan bisa melewati beberapa

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 29

<sup>32</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kajian tentang Interaksionisme Simbolik", *Jurnal Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area* 4 (2011), hlm. 105-106

generasi.<sup>33</sup> Dalam konteks ini peneliti tidak membicarakan benar atau salahnya teori evolusi Darwin, akan tetapi hanya meminjam konsepnya saja.

Adapun kaitannya dengan pemaknaan simbol adalah, bahwa memaknai dengan cara berpikir merupakan sebuah proses “perjalanan” panjang yang berlangsung sangat lama, bahkan sampai antar generasi.<sup>34</sup> Dalam proses berpikir yang sangat lama itu, manusia selalu melakukan beberapa kali adaptasi guna menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya, sehingga sering terjadi perubahan sifat dan karakteristik dalam pola berpikirnya.

#### 4. Konsep Definisi Situasi

Konsep ini berawal dari munculnya teori tentang hubungan antara stimulus dan respon. Tindakan manusia adalah respon dari stimulus yang diterima. Stimulus tersebut dapat berupa situasi, keadaan, benda, lingkungan, dan lain sebagainya.

Hanya saja, perbedaan yang ada pada konteks interaksionisme simbolik adalah, bahwa ketika

---

<sup>33</sup> <https://inet.detik.com/science/d-4935429/mengenal-charles-darwin-pencetus-teori-evolusi-yang-disalahpahami> (diakses Kamis, 19 November 2020, pkl. 23.00 wib)

<sup>34</sup> I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 125

menerima stimulus atau rangsangan, manusia melakukan proses interpretasi terlebih dahulu sebelum mengeluarkan respon. Saat stimulus datang, individu akan melakukan proses penafsiran terhadap situasi yang sedang terjadi ketika itu, kemudian barulah dia mengeluarkan respon berdasarkan pengertian yang diperoleh dari kombinasi antara stimulus dengan penafsiran situasi.<sup>35</sup>

#### 5. Konsep Konstruksi Sosial

Konsep konstruksi sosial merupakan jalan terus bagi teori tindakan. Teori tindakan menjelaskan bahwa setiap individu maupun kelompok akan bertindak sesuai makna dari penafsirannya terhadap sebuah objek tertentu. Selanjutnya, masing-masing individu atau kelompok saling berinteraksi. Interaksi dengan pola tindakan itu berlangsung terus-menerus sehingga melahirkan sebuah realitas, dan selanjutnya realitas tersebut membentuk pola sosial.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kajian tentang Interaksionisme Simbolik", *Jurnal Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area* 4 (2011), hlm. 106

<sup>36</sup> Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 262

### BAB III

## MAKNA HIASAN DINDING AYAT-AYAT AL-QUR'AN OLEH MASYARAKAT MUSLIM PEDURUNGAN SEMARANG

### A. Kecamatan Pedurungan Semarang : Tingkat Religiusitas dan Maraknya Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an

Hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyak ornamen yang menjadi simbol religius Islami. Lebih dalam lagi, hiasan dinding dengan konten kaligrafinya itu, yang mengandung unsur-unsur estetika, serta termaktub ayat-ayat al-Qur'an yang kental dengan sastranya, semua hal itu semakin mencari-khaskan religiusitas.

Hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an adalah simbol religius, karena di dalamnya terdapat unsur estetika yang berkaitan dengan aspek kerohanian.<sup>37</sup> Dengan adanya kaitan pada aspek religius, maka peneliti memilih lokasi penelitian dimana masyarakatnya juga kental dan marak dengan hal-hal religius.

Kecamatan Pedurungan adalah satu dari enam belas Kecamatan yang ada di Kota Semarang. Kecamatan Pedurungan dinilai memiliki penduduk yang tingkat religiusnya tinggi. Adapun indikasinya antara lain, bahwa terdapat pondok

---

<sup>37</sup> Abdul Hadi W.M., *Hermeneutika Estetika dan Religiusitas Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*, (Jakarta; Sadra International Institute, 2004), hlm. 34



pesantren yang jumlahnya paling banyak diantara kecamatan yang lain di Kota Semarang<sup>38</sup> Kemudian, terkait dengan hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, bahwa di Kecamatan Pedurungan Semarang sangat marak keberadaan hiasan dinding kaligrafi al-Qur'an tersebut. Sebagaimana yang telah peneliti jumpai di lapangan, pengrajin, penjual, pengusaha mikro, yang berkecimpung dalam bidang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, melihat prospek berjualan di Pedurungan sangat menjanjikan.

#### **B. Surat dan Ayat dari Al-Qur'an yang dipilih sebagai Hiasan Dinding**

Berdasarkan data lapangan dari sampel secara purposif yang diperoleh peneliti, maka dapat dilihat beberapa ayat dan surat dari al-Qur'an yang dipilih sebagai hiasan dinding kaligrafi. Tentu saja tidak seluruh ayat al-Qur'an menjadi pilihan sebagai hiasan dinding kaligrafi. Hal tersebut bukan berarti masyarakat muslim bermaksud membeda-bedakan satu ayat dengan ayat yang lain, akan tetapi ada faktor interpretasi bujektif di sana. Selain itu, mewujudkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai karya seni rupa atau seni lukis kaligrafi merupakan sesuatu yang berbeda dengan prihal mengagungkan atau menta'dzimi al-Qur'an.

---

<sup>38</sup><https://jateng.bps.go.id/statictable/2016/08/19/1274/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2015.html> (diakses pada Sabtu, 21 November 2020, pkl. 22.22 wib)

Berikut ini adalah beberapa surat dan ayat yang dipilih menjadi hiasan dinding kaligrafi berdasarkan penelitian lapangan di masyarakat muslim Pedurungan Semarang. Peneliti mengurutkan dari yang paling banyak dijumpai (mayoritas) sampai yang paling sedikit.

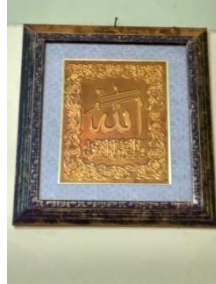
### 1. Ayat Kursiy



### 2. lafazh Al-Asmaul Al-Husna



3. Lafazh Allah dan Muhammad



4. Surat Yasin



5. Surat Al-Muawidzat



6. Surat Ibrahim ayat 7 dan ayat 40



7. Surat Al-Mujadalah ayat 11



**C. Pemaknaan terhadap Surat dan Ayat yang dipilih sebagai Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an oleh Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang**

1 Ayat kursiy (Surat Al-Baqarah ayat 255)

Ayat kursi atau surat Al-Baqarah ayat 255 paling banyak dijumpai oleh peneliti ketika proses penelitian berlangsung. Ayat kursiy cukup familier sekaligus favorit di kalangan masyarakat. Secara normatif, masyarakat meyakini bahwa ayat kursiy dapat menjadi rajah perlindungan dari

para makhluk halus atau ruh-ruh jahat.<sup>39</sup> Sugesti itu begitu erat di dalam keyakinan dan kepercayaan mereka.

Selain kepercayaan sebagai pelindung dari gangguan ruh-ruh jahat, ayat kursiy juga dimaknai sebagai *jurus selamat* (sumber keselamatan). Penuturan yang aktual dari seorang narasumber, beliau memiliki toko buah di pinggir jalan raya Majapahit Semarang. Tahun 2011 ketika beliau pulang kampung, saat itu terjadi pencurian di tokonya, semua tempat berantakan dan barang-barang banyak yang dicuri. Namun tidak terjadi pada kamarnya yang digunakan untuk istirahat dan shalat. Tidak ada uang yang hilang di kamar itu. Beliau bercerita, kamar itu berisi kasur lipat, almari menyimpan baju dan uang, rak, meja kecil dan kaligrafi ayat kursiy di dinding. Dari pengalaman itu, beliau memiliki keyakinan bahwa ayat kursiy merupakan *jurus selamat* atau sumber keselamatan.<sup>40</sup>

## 2 Lafadz-Lafadz Al-Asmaul Al-Husna

Hiasan dinding yang dijumpai terbanyak kedua adalah lafadz Al-Asmaul Al-Husna. Nama-nama Allah yang baik yang berjumlah 99 ini diyakini sebagai pembawa rezeki dan apabila membacanya dapat mengabulkan segala do'a-do'a. Keyakinan ini dirasa tidak berlebihan, pasalnya dalam al-

---

<sup>39</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Hari, warga RT.10, RW.01, Kalicari, Pedurungan, Semarang. Sabtu, 1 February 2020. Pkl. 11.00 WIB

<sup>40</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Sahli, warga RT.10, RW.03, Gemah, Pedurungan, Semarang. Senin, 17 February 2020. Pkl. 19.00 WIB

Qur'an sendiri juga termaktub pengertian tersebut. Yaitu dalam surat Al-A'raf [7;180] yang artinya : *“Hanya milik Allah asmaulhusna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaulhusna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” [Q.S. Al-A'raf ; 180]*<sup>41</sup>

Masyarakat telah membaca ayat ini berulang-ulang dan telah memahami maksud dan kandungannya. Interpretasi yang mereka peroleh dalam alam konsep mereka. Selanjutnya melahirkan sebuah wujud perilaku yang berupa peribadahan (*prayer*) dan diwujudkan pula dalam bentuk simbolik berupa hiasan dinding kaligrafi.

### 3 Lafadz Allah dan Muhammad

Pemaknaan terhadap hiasan dinding lafadz Allah dan Muhammad ini lebih mengarah kepada makna teologis dan makna identitas. Lafadz Allah dipasang di ruang tamu agar setiap pertama kali masuk rumah mengingat Allah dan setiap kali akan keluar rumah juga mengingat Allah.<sup>42</sup> Adapun makna identitas adalah dengan adanya lafaz Allah

---

<sup>41</sup> Wahbah Zuhaili, dkk, *Buku Pintar Al-Qur'an Seven in One Teks Ayat, Tajwid Warna, Terjemah, Tafsir, Asbabun Nuzul, Indeks Makna, Indeks Kata*, (Jakarta; PT Niaga Swadaya, 2009), hlm. 122

<sup>42</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak H. Sular, warga RT.07, RW.08, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang. Senin, 17 February 2020. Pkl. 14.30 WIB

dan Muhammad untuk menunjukkan bahwa pemiliknya seorang muslim.

#### 4 Surat Yasin

Warga yang menggunakan surat Yasin sebagai hiasan dinding di rumahnya, mereka berkeyakinan bahwa manfaat surat Yasin ini tidak jauh berbeda dengan manfaat ayat kursi, yaitu sebagai perlindungan dari gangguan-gangguan jin, makhluk halus, kekuatan hitam dan gangguan bahaya. Seperti halnya yang telah peneliti uraikan di BAB III, mengenai hiasan dinding surat Yasin yang diskalkakan untuk melawan kekuatan hitam yang mengganggu usaha atau bisnis seseorang.

Selain itu, surat Yasin juga dimaknai sebagai “alat” pelancar semua urusan dan pemberi jalan keluar dari kesulitan. Contohnya urusan seperti berdagang, mempunyai hajat, maupun akan bepergian jauh, maka surat Yasin tidak ketinggalan untuk dibaca. Pembacaan surat Yasin ini bahkan telah menjadi budaya rutinan masyarakat, baik dalam majlis kecil ataupun majlis besar.

#### 5 Surat-Surat Al-Muawidzat

Surat Al-Muawudzat terdiri dari surat An-Naas, Al-Falaq dan Al-Ikhlash. Tiga surat Al-Muawidzat ini memiliki kandungan makna sebuah do'a dan perlindungan, baik dari jin, bahaya maupun dari sesama manusia. Penuturan dari narasumber, dengan surat-surat muawidzat yang ada di

rumahnya, beliau merasakan ketenangan, tidak ada waswas, rasa khawatir atau kecemasan.<sup>43</sup>

Bapak Hari menyebutkan sebuah hadits, bahwa setiap akan tidur Nabi Muhammad selalu membaca tiga surat al-Muawidzat tersebut. Peneliti mencoba mencari hadits tersebut, dan menemukannya dalam kitab Shahih Bukhari. Hadits tersebut merupakan hadits fi'liyah Nabi yang diriwayatkan oleh A'isyah. Adapun lafadznya adalah sebagai berikut :

عن عائشة رضي الله عنها أنّ رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ فِي يَدَيْهِ وَقَرَأَ بِالْمَعْوِذَاتِ وَمَسَحَ بِهَا جَسَدَهُ.

*Artinya : dari A'isyah ra, sesungguhnya Rasulullah saw. ketika akan berbaring pada tempat tidurnya, maka Nabi meniup kedua tangannya dan membaca surat-surat al-Mauwidzat, kemudian Nabi mengusapkannya ke seluruh tubuhnya. (H.R. Bukhari)<sup>44</sup>*

Hadits tersebut menginspirasi bagi beliau, kemudian melahirkan sebuah bentuk pengamalan keseharian. Pengamalan tersebut beliau wujudkan dengan menghiasi

---

<sup>43</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Hari, warga RT.10, RW.01, Kalicari, Pedurungan, Semarang, Sabtu, 1 February 2020. Pkl. 11.00 WIB

<sup>44</sup> Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari, *Jami' Shahih Al-Bukhari*, (Sudan; Darul Al-Kitab Al-Ilmiyah, 2006), juz 3 hlm. 1437



rumahnya dengan kaligrafi surat-surat al-Muauwidzat, yaitu surat An-Nas, Al-Falaq dan Al-Ikhlas.

#### 6 Surat Ibrahim ayat 7 dan ayat 40

Hiasan dinding yang berisikan surat Ibrahim ayat 7 dan ayat 40 ini ditemukan di salah satu yayasan pendidikan non-formal. Penjelasan dari salah seorang ustadz di sana, bahwa hiasan dinding itu termasuk dari rangkaian pembelajaran bagi murid. Sebab pendidikan tidak hanya dilakukan dalam kelas. Belajar tidak harus dengan guru, melainkan segala instrumen dapat digunakan sebagai media belajar, termasuk hiasan dinding kaligrafi.<sup>45</sup>

Surat Ibrahim [14:7] artinya ; *“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".* Ayat mengajarkan kepada murid untuk selalu mengingat nikmat-nikmat Allah dan selalu mensyukurinya, baik itu nikmat yang sedikit atau nikmat yang banyak. Sebab jika bersyukur maka nikmat

---

<sup>45</sup> Wawancara peneliti dengan Ust. Tirmidzi, di yayasan Sabilul Muttaqin, Kalicari, Pedurungan, Semarang, Sabtu, 1 February 2020. Pkl. 18.30 WIB

yang ada akan ditambah dan dilipatkan, sedangkan jika tidak bersyukur, maka nikmat tersebut akan dicabut.<sup>46</sup>

Adapun untuk surat Ibrahim [14: 40] artinya : *“Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan salat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku”*. Ayat dimaksudkan agar mendidik murid atau santri selalu mengingat shalat dan tertib mengerjakannya. Karena shalat merupakan tiang atau pondasi keimanan. Apabila shalatnya baik, itu berarti keimanannya juga baik. Sebaliknya, apabila shalatnya tidak tertib, berarti keimanannya kurang. Dan masalah shalat ini memang harus ditanamkan kepada anak sejak dini agar terbentuk karakter di usia dewasanya.<sup>47</sup>

#### 7 Surat Al-Mujadalah ayat 11

Penggalan surat Al-Mujadalah [58 : 11] yang artinya *“.....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* Penggalan ayat ini ditemukan di yayasan pendidikan yang sama seperti pada nomor 6. Makna yang terkandung dalam ayat ini adalah sebagai pemberi semangat

---

<sup>46</sup> Wawancara peneliti dengan Ust. Tirmidzi, di yayasan Sabilul Muttaqin, Kalicari, Pedurungan, Semarang. Sabtu, 1 February 2020. Pkl. 18.30 WIB

<sup>47</sup> Wawancara peneliti dengan Ust. Tirmidzi, di yayasan Sabilul Muttaqin, Kalicari, Pedurungan, Semarang. Sabtu, 1 February 2020. Pkl. 18.30 WIB

kepada para santri atau murid untuk belajar dan menimba ilmu.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mendorong Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang Memasang Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an**

Sudut pandang masyarakat muslim Pedurungan Semarang sangat berfariatif dalam hal hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an. Tujuan mereka, maksud dan pemaknaan mereka terhadap hiasan dinding tersebut tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan data dari wawancara yang peneliti muat dalam lampiran transkrip wawancara, ada beberapa jawaban yang dominan.

Peneliti akan menguraikan beberapa penuturan dari nara sumber yang dinilai mampu mewakili penuturan dari informan lain terkait faktor yang mendorong mereka memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an. Beberapa sampel jawaban yang dipilih berikut ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami data. Adapun beberapa penuturan tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Faktor dominan pertama**

Hiasan dinding kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an yang dipasang di rumah-rumah atau di tempat lain, sseperti kantor, tempat usaha dan lain sebagainya, ternyata ada yang memiliki maksud agar hiasan dinding tersebut membawa manfaat untuk

kehidupan pemiliknya, terutama dalam hal kelancaran bisnis dan usaha. Selain itu, ayat-ayat al-Qur'an yang tertempel di dinding itu diyakini dapat memberikan "energi" positif dari Tuhan untuk mengusir "energi" jahat yang ditakutkan akan menghambat kelancaran usaha atau bisnisnya.

Hal tersebut di atas salah satunya dijumpai peneliti pada pengalaman seorang pengusaha daging ayam di Muktiharjo Kidul Pedurungan bernama bapak Sujono. Beliau memiliki hiasan dinding surat Yasin yang berukuran cukup besar kira-kira 100x50 cm yang beliau pasang di tempat pengolahan daging ayamnya. Hiasan dinding tersebut terbingkai dengan warna kuning keemasan berbahan kayu. Kemudian, tulisan surat Yasinnya berwarnakan keemasan pula yang juga terbuat dari bahan kuningan.

Usaha beliau ini adalah warisan dari mertuanya. Pada beberapa tahun terakhir, beliau mengalami beberapa kali kerugian yang dikarenakan ayam-ayam beliau banyak yang mati. Jumlah ayam yang mati menurut beliau sangat tidak wajar. Beliau menyampaikan; "jika ayam-ayam saya mati karena penyakit, maka tidak mungkin teratur seperti akhir-akhir ini."

Kegelisahan beliau ini disampaikan kepada saudara-saudara dan tetangganya. Salah satu saudara jauhnya di luar kota ada yang mengatakan bahwa ada orang lain (kompetitor) yang iri dengan beliau, “*ono wong pasar sing iri nyang awakmu*”. Kemudian saudara beliau memberikan saran agar setiap hari beliau membaca surat Yasin dan meletakkan al-Qur’an di tempat pengolahan dagingnya, agar kekuatan jahat yang “dikirimkan” oleh kompetitornya dapat terusir. Dengan saran dari saudaranya itu, beliau setiap hari rutin membaca surat Yasin bersama istrinya di tempat pengolahan dagingnya dan beliau juga menempelkan hiasan dinding surat Yasin di sana.

Penuturan beliau, perubahanpun beliau rasakan. Semenjak saat itu yam-ayamnya tidak lagi banyak yang mati. Usahanya berkembang kembali dan mendapatkan pelanggan yang bertumbuh. Bahkan beliau sendiri mengakui bahwa beliau menjadi tidak rutin lagi membaca surat Yasin bersama istrinya, namun beliau tetap tenang karena sudah ada surat Yasin yang menempel di tempat usahanya itu.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Sujono, warga RT.12, RW.03, Muktiharjo Kidul, Pedurungan, Semarang. Selasa 18 February 2020. Pkl. 11.30 WIB

Pemaparan cerita tersebut di atas, memiliki garis besar bahwa ada pengaruh sudut pandang dan pemaknaan dalam proses interaksi sosial. Dimana narasumber ketika itu mengarahkan pola pemaknaannya pada ucapan yang disampaikan oleh orang lain.

Konteks tersebut ada kesesuaian dengan teori yang diasumsikan oleh Harbert Blumer, yaitu bahwa makna terhadap benda-benda itu muncul melalui proses interaksi antar individu.<sup>49</sup> Benda yang dimaksud disini bukanlah lafazh al-Qur'an surat Yasin, melainkan surat Yasin yang telah diwujudkan sebagai benda (hiasan dinding).

Penuturan lain muncul dari keluarga bapak Hari yang tinggal di wilayah Kalicari Pedurungan Semarang. Beliau dan keluarganya baru pindah ke Semarang sejak lima tahun terakhir, sekitar tahun 2014. Beliau mengatakan, bahwa rumahnya ini dulunya adalah tempat usaha kecil milik warga di bidang penjahitan baju dan celana. Karena usahanya berhenti, sehingga tempat ini menjadi kosong hampir satu tahun. Kemudian beliau membelinya

---

<sup>49</sup> George Ritzer & Barry Smart, *Handbook Teori Sosial*, terj. Imam Muttaqien, Derta Sri Widowatie & Waluyati, (Jakarta; Nusa Media, 2015), hlm. 428

dan merenofasinya, dan menjadi tempat tinggalnya saat ini.

Rumahnya ini memiliki dua kamar tidur. Bapak Hari memasang hiasan kaligrafi *ayat kursiy* di atas pintu masing-masing kamar. Kemudian beliau menggantungkan hiasan dinding yang terbuat dari kain, yang bertuliskan tiga surat perlindungan atau *mu'awidzat*, yaitu *surat An-Naas*, *Al-Falaq* dan *Al-Ikhlash* di ruang tengahnya.

Ketika peneliti menanyakan mengapa memasang ayat-ayat perlindungan itu, apakah bapak pernah mengalami sesuatu yang supra natural, beliau pun menjawab tidak. Beliau memberikan jawaban, karena beliau menempati tempat tinggal yang baru dan lingkungan yang baru, maka beliau meyakini ayat-ayat tersebut dapat melindungi dirinya dan keluarganya.

Beliau sendiri mengatakan, bahwa pengetahuan yang beliau miliki tentang ayat-ayat perlindungan itu diperolehnya ketika mengikuti *majlis taklim* di masjid dekat rumahnya.<sup>50</sup>

Praktik yang pak Hari amalkan ini murni living qur'an. Pemahaman dalam dirinya atas

---

<sup>50</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Hari, warga RT.10, RW.01, Kalicari, Pedurungan, Semarang. Sabtu, 1 February 2020. Pkl. 11.00 WIB

kemukjizatan al-Qur'an, mengantarkan keyakinan beliau bahwa al-Qur'an akan membawa perlindungan bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Paradigma living qur'an bapak Hari ini dapat dikategorikan sebagai paradigma non-kognitif, sebab mewujudnya al-Qur'an sebagai benda.

## 2. Faktor dominan kedua

Identitas merupakan salah satu hal yang tidak dapat disepelekan dalam kehidupan. Khususnya dalam beragama, seseorang perlu memiliki dan menunjukkan identitas agamanya, keyakinan mana yang dia ikuti. Terlebih di negara Republik Indonesia, rakyat Indonesia wajib memiliki agama dan memeluk salah satu agama yang disahkan oleh Undang-Undang, salah satunya adalah Islam.

Setiap agama di Indonesia memiliki simbolnya masing-masing, dan salah satu simbol bahwa seseorang telah memeluk agama Islam adalah dengan adanya hiasan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an yang tertempel di dinding rumahnya. Salah satu yang dijumpai peneliti adalah bapak Karjo yang tinggal di wilayah Pedurungan Tengah. Dulunya beliau beragama Kristiani, kemudian setelah mempunyai tiga orang anak, tepatnya tahun 2011 beliau masuk Islam bersama istri dan anaknya.



Beliau bercerita, bahwa sebelum masuk Islam, di rumah beliau terdapat beberapa ukiran relief hewan, seperti relief harimau dan relief kuda. Kemudian setelah masuk Islam, beliau menjual kembali relief binatang tersebut dan mengganti dengan memasang hiasan dinding *Ayat Kursiy* di ruang tamunya.

Tujuan beliau agar ketika teman-teman beliau atau saudara beliau datang ke rumah, mereka akan mengerti, dengan melihat *Ayat Kursi* di ruang tamu berarti itu menunjukkan kepada orang lain bahwa beliau dan keluarganya telah memeluk agama Islam.<sup>51</sup>

Perilaku bapak Karjo tersebut, yang mengganti hiasan relief binatang dengan hiasan dinding ayat kursiy, bukanlah tindakan yang berlebihan. Peneliti memahami, bahwa perilaku beliau merupakan perilaku yang wajar. Secara teori, dalam konsep interaksionisme simbolik, terdapat rumusan yang mendasar mengenai perilaku manusia. Rumusan tersebut yaitu; Setiap perilaku manusia pada dasarnya merupakan sebuah kewajaran, sebab

---

<sup>51</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Karjo, warga RT.06., RW.10, Pedurungan Tengah, Pedurungan, Semarang. Rabu, 12 February 2020. Pkl. 12.45 WIB

perilaku tersebut terkonstruksi dan hasil dari reaksi.<sup>52</sup>

Ketika dianalisa dengan teori tersebut, perilaku menghilangkan hiasan dinding relief binatang dan menggantinya dengan hiasan dinding ayat al-Qur'an, adalah terhitung perilaku wajar. Hal tersebut dikarenakan, ketika seseorang sedang menjalani masa transisi atau menjalani sebuah perubahan, pasti lahir konstruksi pemikiran baru dalam dirinya yang merupakan efek pengaruh dan efek reaktif dari sebuah stimulan. Stimulan tersebut dapat berupa ajaran agama, informasi, pengalaman dan lain sejenisnya.

### 3. Faktor dominan ketiga

Seorang muslim yang mencapai tingkat penghayatan rohani tertentu atas ayat-ayat al-Qur'an, biasanya mampu untuk meluapkan dan menggambarkan apa yang dirasakan dalam batinnya melalui karya seni.<sup>53</sup> Salah satu media yang dipakai adalah kaligrafi yang kemudian dimanfaatkan sebagai hiasan dinding. Isi perasaannya sangat kuat

---

<sup>52</sup> I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 114

<sup>53</sup> Abdul Hadi W.M., *Hermeneutika Estetika dan Religiusitas Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*, (Jakarta; Sadra International Institute, 2016), hlm. 36

ditambah dengan pikiran dan imajinasinya, semua itu akan mendorong seorang muslim tersebut untuk mengungkapkannya. Karya seni itu adakalanya dibuatnya sendiri dan adakalanya meminta seniman lain untuk membuatnya.

Observasi yang dilakukan, peneliti menjumpai salah seorang warga muslim yang mengungkapkan perasaan dan imajinasinya dalam hiasan kaligrafi. Beliau menulisnya sendiri dan memasangnya di ruang makan. Beliau bernama bapak Sutarji. Beliau sesungguhnya bukan berasal dari keturunan kyai ataupun seniman kaligrafi, beliau juga bukan seorang santri. Beliau adalah seorang fotografer yang suka menggambar. Sekarang beliau sudah berusia lanjut dan sudah tidak bekerja lagi. Beliau menyampaikan, bahwa ketertarikannya pada gambar sudah tidak menggebu-gebu seperti sewaktu masih muda. Saat ini beliau lebih tertarik mencoret-coret kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an di kertas.

Kebiasaan menulis ulang ayat-ayat al-Qur'an dengan dibumbui ketrampilan seni kaligrafi, adalah salah satu perwujudan budaya personal di masyarakat yang bertujuan menghidup-hidupkan al-

Qur'an. Budaya personal ini dinamakan dengan budaya living qur'an non-kognitif.<sup>54</sup>

Living qur'an dalam budaya non-kognitif ini biasanya berkaitan erat dengan sesuatu yang bersifat kebendaan, material, natural dan estetik. Contoh yang paling umum yaitu ayat-ayat al-Qur'an dijadikan sebagai tulisan kaligrafi untuk dipasang dan menghias rumah.

peneliti juga menemukan seorang warga muslim yang menyukai seni dan ingin menuangkan imajinasinya ke dalam hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an. Beliau bernama bapak Joko Mardianto, tinggal di wilayah Pedurungan Kidul. Beliau memiliki hiasan dinding kaligrafi yang bergambarkan masjid yang beliau pesan khusus pada temannya.

Ketika peneliti menanyakan, mengapa memilih gambar masjid untuk campuran kaligrafinya, beliau ingin setiap masuk rumah selalu ingat sholat di masjid. Karena rumahnya yang jauh dari masjid di lingkungannya, beliau ingin rumahnya menjadi tempat ibadah yang sejuk seperti di masjid.

---

<sup>54</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Banten; Maktabah Darus Sunah, 2019), hlm. 196

Beliau menambahkan, tidak ingin menghilangkan memori tentang masjid, sebab dulu sebelum menikah beliau menjadi penjaga masjid dan mu'adzin. Kemudian ketika beliau menikah, ijabnya juga dilaksanakan di masjid.<sup>55</sup>

#### 4. Faktor dominan keempat

Ternyata di luar hal-hal yang serius, ada pula masyarakat muslim yang memaknai hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an sebagai suatu hadiah, yakni hadiah pernikahan. Ibu Fitri yang tinggal di wilayah Bugen Pedurungan, memasang hiasan dinding surat Ar-Rum ayat 21. Hiasan dinding tersebut sangat sederhana.

Hiasan dinding tersebut terbuat dari kertas kanfas dan tanpa bingkai. Beliau memasangnya di kamar tidurnya. Ketika peneliti menanyakan, apa perspektif atau pemaknaan ibu terhadap hiasan dinding itu, beliau menjawab, bahwa itu adalah hadiah pernikahan dan kenangan dari sahabat-sahabatnya.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Joko Mardianto, warga RT.10, RW.12, Pedurungan Kidul, Pedurungan, Semarang. Sabtu, 15 February 2020. Pkl. 15.30 WIB

<sup>56</sup> Wawancara peneliti dengan Ibu Safitri, warga RT.11, RW.09, Tlogosari Wetan, Pedurungan, Semarang. Sabtu, 15 February 2020. Pkl. 09.00 WIB

## 5. Faktor dominan kelima

Bapak Heru Yulianto, seorang muslim yang tinggal di Penggaron Kidul, Pedurungan, Semarang. Beliau memiliki hiasan dinding yang bertuliskan *Al-Asma'ul Al-husna* (99 nama Allah yang baik), yang ditengahnya terdapat gambar Ka'bah. Peneliti pun bertanya untuk menggali apa perspektif atau pemaknaan dibalik hiasan dinding tersebut.

Beliau bercerita, bahwa sudah sekian lama beliau menginginkan dapat berangkat ibadah haji. Akan tetapi, ketika ada kesempatan, selalu terkendala karena beberapa hal, baik masalah usaha maupun masalah keluarga. Kemudian beliau teringat sebuah hadits, bahwa ketika membaca *Al-Asma'ul Al-husna* lalu berdo'a, maka do'anya akan terkabul. Karena beliau belum hafal 99 nama Allah itu, istrinya memberinya saran untuk memasang hiasan dinding yang *Al-Asma'ul Al-husna*.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara peneliti dengan Bapak Heru Yulianto, warga RT.10, RW.03, Penggaron Kidul, Pedurungan, Semarang. Kamis, 20 February 2020. Pkl. 07.00 WIB

Peneliti menggali kembali kepada informan mengenai landasan dalilnya, beliau menyebutkan sebuah ayat yang ternyata adalah surat al-A'raf ayat 180, yang berbunyi :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا.....الاية

*Artinya : Hanya milik Allah asmaulhusna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaulhusna itu. (Q.S. AL-A'RAAF; 180)*

**BAB IV**  
**FENOMENA MEMASANG HIASAN DINDING AYAT-AYAT AL-**  
**QUR'AN DI MASYARAKAT MUSLIM PEDURUNGAN**  
**SEMARANG**

**A. Makna Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an Perspektif Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang**

Ayat-ayat al-Qur'an sesungguhnya telah membawa makna tersendiri di dalam kandungan lafadz dan kalimat-kalimatnya. Makna bawaan tersebut tidak lain adalah makna normatif ketuhanan (*illahiyyah*), yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci berbahasa Arab yang sangat kental dengan sastranya, selalu ingin ditafsirkan oleh para ahli ilmu dan cendekiawan.

Al-Qur'an yang ditafsirkan itu adalah al-Qur'an dengan posisinya sebagai wahyu Allah swt. Akan tetapi hal tersebut menjadi berbeda ketika suatu ayat atau satu kalimat al-Qur'an diwujudkan dalam bentuk lukisan kaligrafi dengan gambar dan tema kesenian tertentu, dibuat dengan bahan-bahan pilihan tertentu dalam pembuatannya, maka secara konteks sosial terjadi pergeseran makna dari makna normatif menuju ke makna sosial-budaya.



Hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an tersebut selanjutnya menjadi benda simbolis yang berbaur dalam kehidupan masyarakat. Disebut benda simbolis karena hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an bisa memiliki makna yang berbeda antara orang lain yang melihatnya dengan sang pemiliknya, atau bisa pula berbeda antara orang lain pertama dan orang lain kedua.

Simbol dan makna, dalam kerangka interaksionisme simbolik merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sesungguhnya simbol termasuk bentuk komunikasi antara individu dengan individu lain yang dipayungi dengan proses interaksi sosial. Oleh sebab itu, simbol harus mengandung makna di dalamnya agar proses komunikasi tidak buntu.<sup>58</sup>

Kerangka tersebut serupa dengan hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, yang merupakan benda atas dua entitas, yaitu simbol dan makna. Simbol dan makna tersebut adalah media dalam proses komunikasi seseorang terhadap orang lain. Contohnya seperti yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, bahwa ada seorang muslim yang ketika dia baru masuk Islam dia mengganti semua hiasan dinding relief binatangnya dengan hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an. Hiasan dinding tersebut adalah wujud komunikasi beliau pada orang lain bahwa beliau telah memeluk agama Islam.

---

<sup>58</sup> Umiarso & Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*, (Depok; PT Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 186-187

Makna, ketika dilihat melalui kacamata komunikasi yang berlangsung dalam proses interaksi sosial, tidak lebih dari konsep penafsiran atau pemahaman terhadap pesan. Pemahaman dan penafsiran itu sendiri masing-masing dari pelaku komunikasi (komunikator dan komunikan) dapat berbeda-beda. Masing-masing individu berkemungkinan memiliki penafsiran sendiri-sendiri. Tidak jarang pula dijumpai, satu pesan memiliki beberapa lapis penafsiran dan pemahaman.<sup>59</sup>

Ayat-ayat al-Qur'an yang tadinya sebagai firman Allah swt. kini berubah menjadi sebuah benda (hiasan dinding) yang memiliki makna simbolis. Ini merupakan salah satu bentuk interaksi antara masyarakat muslim dengan al-Qur'an. Interaksi tersebut akan menghasilkan pemahaman dan interpretasi tertentu oleh masing-masing individu terhadap ayat-ayat tertentu pula yang cenderung mengarah pada pola atomistik.<sup>60</sup>

Pola atomistik itu artinya, bahwa penghayatan, pemikiran dan pemaknaan masyarakat atas ayat-ayat al-Qur'an yang mereka pilih akan bersifat individual dan subjektif. Cara pandang mereka tidak akan dapat diseragamkan dan dijadikan satu. Sehingga bagaimanapun keragaman penghayatan dan sudut pandang masyarakat terhadap al-Qur'an, itulah keluhuran nilai-

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 188

<sup>60</sup> M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta; Teras, 2007), hlm. 12

nilai al-Qur'an yang secara khas diimplementasikan dalam kehidupan mereka.

Perlu peneliti sampaikan di sini pula, bahwa penelitian ini tidak ditujukan untuk mengungkap makna tekstual baik ayat maupun surat yang terdapat dalam hiasan dinding. Melainkan, penelitian ini ditujukan untuk mempelajari sekaligus belajar dari masyarakat tentang perilaku mereka, keyakinan mereka dan cara pandang mereka dalam hal menghidup-hidupkan al-Qur'an melalui media hiasan dinding.<sup>61</sup>

Mengacu pada penjelasan di atas, dalam konteks kajian living Qur'an, analisis ini tidak membicarakan otentisitas dan otoritas pemaknaan. Tingkat kebenaran dalam memaknai hiasan dinding kaligrafi tidak dicari dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga tidak membahas analisis ini dalam ranah hukum *syar'i*, baik mengenai perilaku masyarakat yang menjadikan al-Qur'an sebagai hiasan dinding ataupun pemaknaan mereka terhadap hiasan dinding tersebut.

Meskipun demikian, pemaknaan-pemaknaan masyarakat terhadap hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an yang sebagian berbau supra natural, gaib dan adapula yang berbau filosofis, perlu adanya rekonstruksi pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat memaknai ayat al-Qur'an dengan berdasarkan ilmu. Al-Qur'an adalah kitab yang

---

<sup>61</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Banten; Maktabah Darus Sunah, 2019), hlm. 194

memiliki muatan ilmu yang luar biasa, baik ilmu agama maupun ilmu sains. Oleh sebab itu, masyarakat di dalam menggali makna sebuah ayat dari al-Qur'an, tidak dengan ikut kata orang atau tidak ikut pemaknaan orang, melainkan berdasarkan ilmu. Sebagaimana yang disebutkan dalam surat al-Isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا.

*Artinya ; Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. QS. Al-Isra' ; 36*

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa seseorang tidak boleh hanya ikut-ikutan tanpa memiliki ilmu atau pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebenarnya ayat ini dapat dijelaskan secara umum dan secara khusus. Apabila dijelaskan secara umum, maka tentu saja dalam segala aspek kehidupan perlu memiliki ilmunya dulu sebelum melakukannya. Apabila dijelaskan secara khusus, maka dalam memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an sebaiknya mengetahui apa arti dan makna ayat itu terlebih dahulu. Dengan begitu maka ayat tersebut benar-benar akan hidup dalam hati masyarakat muslim.

## **B. Makna dari Perilaku Memasang Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an oleh Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang**

Melihat jawaban dari para nara sumber, ada pola dialog antara diri mereka dengan al-Qur'an yang mana hal ini merupakan awal atau cikal-bakal munculnya perilaku memasang ayat-ayat al-Qur'an sebagai hiasan dinding. Selanjutnya, dengan terjadinya dialog dalam diri seseorang yang berusaha mengidentifikasi dan menginterpretasi simbol yang ditangkapnya, maka akan muncul cara berpikir yang khas dari dalam diri seseorang tersebut. Lebih jauh lagi, dari cara berpikir ini, akan melahirkan perilaku dan tindakan tersendiri secara subjektif.<sup>62</sup> Sehingga, perspektif yang akan dianalisa pada bagian ini bukanlah perspektif gambar dalam hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, melainkan adalah perspektif dalam arti sudut pandang atau perilaku.

Hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an merupakan bentuk perwujudan atas pemahaman seseorang terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang diwujudkan secara non-verbal.<sup>63</sup> Setiap individu pasti memiliki penafsiran dan pemahaman tersendiri atas al-Qur'an, baik itu mencakup masalah isi kandungannya, fungsi dan kegunaannya, sampai pada implementasiannya. Pemahaman seorang muslim dengan muslim yang lain

---

<sup>62</sup> Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta; PT Tiara Wacana Yogya, 1992), hlm. 14

<sup>63</sup> M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta; Teras, 2007), hlm. 9-10

adakalanya sama dan adakalanya berbeda. Pemahaman yang sama terjadi apabila ada proses meniru atau saling mempengaruhi. Adapun pemahaman yang berbeda muncul dengan adanya tingkat kemampuan pemahaman terhadap al-Qur'an yang berbeda-beda, ditambah lagi dengan konteks situasi lingkungan dan budaya lokal yang berbeda pula.

Berada di antara perbedaan-perbedaan tersebut, tugas seorang peneliti living qur'an tidaklah untuk mengkritisi, mengoreksi atau merevisi sebuah tradisi atau pola perilaku yang oleh masyarakat didasarkan pada pemahaman atas al-Qur'an. Peneliti tidak diperkenankan untuk memilih mana implementasi pemahaman al-Qur'an yang benar dan mana yang salah.<sup>64</sup> Peneliti hanya bertugas dalam domain untuk menggali data sedalam-dalamnya dari para informan, kemudian menyajikan data secara sistematis dan utuh.

Oleh sebab itu di bagian analisis ini, peneliti tidak akan mengkritisi dengan menguraikan kesalahan-kesalahan atau kebenaran menurut sudut pandang peneliti sendiri. Orientasi yang dituju akan lebih mengarah pada sikap yang pro dan bukan kontradiktif. Penuturan yang disampaikan oleh para informan adalah murni jawaban dari dalam diri mereka sendiri tanpa adanya rekayasa atau karangan. Sehingga apapun bentuk dan substansi jawaban dari mereka, meskipun terkesan sangat

---

<sup>64</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Banten; Maktabah Darus Sunah, 2019), hlm. 245

subjektif, itulah perolehan data yang benar-benar empirik. Hal ini sesuai dengan koridor yang telah disepakati dalam studi living qur'an, yaitu yang diistilahkan dengan *perspektif emic*.<sup>65</sup>

Masyarakat muslim yang memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an ini, apabila ditinjau dari segi bentuk living qur'annya, termasuk dalam kategori menghidupkan al-Qur'an secara non-kognitif. Artinya realisasi dari pemahamannya terhadap al-Qur'an diwujudkan melalui media material atau kebendaan,<sup>66</sup> yakni hiasan dinding itu sendiri. Hanya saja, yang peneliti jumpai selama penelitian terhadap masyarakat muslim Pedurungan, dapat disimpulkan secara rata-rata, bahwa masyarakat muslim Pedurungan Semarang memaknai hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an ini lebih berfokus atau berdominan pada dimensi abstrak. Dari dua puluh informan hanya satu saja yang membicarakan mengenai bahan kaligrafinya, mutu dan kualitas viber atau bingkainya.

Kebanyakan dari para informan lebih dominan membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, seperti untuk menolak balak, untuk mengekspresikan isi imajinasinya, untuk menyimbolkan keberadaannya yang telah memeluk Islam, sampai pada media pengungkapan do'a dan harapannya. Kebanyakan informan tidak membicarakan kemewahan bahan

---

<sup>65</sup> Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta; CV. Idea Sejahtera, 2015), hlm. 106

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 63

kaligrafinya, siapa seniman yang membuatnya. Akan tetapi kebanyakan informan lebih melihat hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an secara substantif, abstraktif dan subjektif.

Hemat peneliti, menghidupkan ayat-ayat al-Qur'an seyogyanya masuk ke dalam ranah *ubudiyah* dan *amaliyyah*, tidak hanya sebatas pada memasang hiasan dinding saja. Al-Qur'an merupakan salah satu media untuk beribadah. Living Qur'an yang dipraktikan oleh para sahabat di zaman Rasulullah saw. adalah dengan membacanya siang dan malam.

Banyak sekali sabda Nabi saw. yang ketika itu beliau sampaikan kepada para sahabat untuk menyemangati mereka menghidupkan al-Qur'an dengan membacanya dan menghafalnya. Selain itu, bahkan lebih jauh lagi al-Qur'an dapat diimplementasikan ajarannya dalam *amaliyyah* setiap harinya. Ada sebuah ayat yang menjelaskan uraian ini :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَتْنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

*Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. QS. Ali Imran ; 191*



Ayat tersebut secara detail menyebutkan, bahwa mereka yang menghidupkan ayat-ayat al-Qur'an adalah mereka yang selalu berzikir kepada Allah, baik dalam keadaan berdiri, duduk atau sedang tidur. Selain itu, mereka juga selalu berfikir mengenai alam, langit dan bumi, yang merupakan ciptaan Allah swt. dan tanda kekuasaan Allah swt. Sehingga mereka menemukan makna, bahwa dibalik penciptaan langit dan bumi tidaklah dengan sia-sia, melainkan ada maksud tertentu yang Allah swt. kehendaki.

Kemudian, ada ayat yang lain pula, yaitu surat An-Nahl ayat 97 yang artinya : *“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.

Memperhatikan ayat ini, dengan kata lain, menghidupkan al-Qur'an berarti bukan hanya menjadikannya sebagai hiasan dinding. Akan tetapi juga ibadah untuk *qiro'ah* dan *tilawahnya*. Selanjutnya juga harus mengimplementasikan ajaran al-Qur'an dalam setiap hari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada kajian data yang dipaparkan dan diuraikan pada bab III, tentang apa saja faktor dan tujuan masyarakat muslim Pedurungan Semarang memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, dan bab IV, tentang ayat-ayat apa saja yang dipilih sebagai hiasan dinding serta bagaimana mereka memaknainya, maka pada bagian ini peneliti akan menjawab rumusan masalah yang diangkat pada tulisan ilmiah ini.

Observasi peneliti menunjukkan bahwa di wilayah Pedurungan Semarang tingkat kemarakan, antusias dan fenomena pemasangan hiasan dinding kaligrafi ayat al-Qur'an cukup tinggi. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi, lalu memperoleh jawaban dari narasumber tentang mengapa mereka memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an ?, jawabannya adalah :

1. karena masyarakat muslim di Pedurungan Semarang memiliki kegelisahan dalam diri mereka mengenai masalah keamanan dan perlindungan diri terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau metafisik. Kemudian dengan sugesti dalam proses interaksi sosial antar individu, ditambah adanya komunikasi yang baik,

maka kemudian menghasilkan pola saling mempengaruhi untuk memasang hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an.

2. Masyarakat hanya ingin meluapkan ide atau gagasannya melalui media hiasan dinding kaligrafi al-Qur'an.
3. Hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an dipasang oleh masyarakat muslim Pedurungan karena adanya unsur keindahan yang melegakan penglihatan mereka dan kejiwaan mereka.

Adapun kesimpulan selanjutnya, adalah mengenai ayat apa saja yang dipilih sebagai hiasan dinding dan bagaimana masyarakat muslim memaknainya. Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi dan dokumentasi pula, dan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ayat kursiy (surat Al-Baqarah ayat 255). Pemaknaannya sebagai pelindung dari makhluk halus atau ruh-ruh jahat. Kemudian juga dimaknai sebagai *juruk slamet* atau sumber keselamatan.
2. 99 lafaz Al-Asmaul Al-Husna. Pemaknaannya sebagai pembawa rezeki dan mempercepat terkabulnya do'a ataupun harapan.
3. Lafaz Allah dan Muhammad. Pemaknaannya sebagai pengingat kepada yang maha kuasa dan kepada sang panutan akhlak yang diutusNya. Selain itu juga

sebagai tanda bahwa pemilik rumah adalah seorang muslim.

4. Surat Yasin. Pemaknaannya sebagai pelindung dan pengusir kekuatan atau ruh-ruh jahat. Dimaknai juga sebagai pelancar rezeki.
5. Surat-surat Al-Muawidzat. Pemaknaannya sebagai pelindung dari bahaya sekaligus pelindung dari rasa terlalu cemas, khawatir serta waswas.
6. Surat Ibrahim ayat 7 dan ayat 40. Pemaknaannya sebagai media pendidikan yang selalu mengingatkan untuk bersyukur atas nikmat dan untuk selalu tertib mengerjakan shalat.
7. Surat Al-Mujadalah ayat 11. Pemaknaannya sebagai pendorong atau pemberi motivasi kepada murid untuk rajin belajar dan menjadi orang berilmu agar derajatnya diangkat tinggi-tinggi oleh Allah swt.

## **B. Rekomendasi**

Adapun saran peneliti kepada pembaca yang memanfaatkan penelitian ini adalah :

1. Sesungguhnya studi tentang fenomena sosial, perilaku sosial, budaya atau tradisi yang diinspirasi dari al-Qur'an atau yang dimaksudkan untuk menghidup-hidupkan al-Qur'an, itu ragamnya sangat banyak. Apalagi di Indonesia yang kultur budaya sudah berdampingan dengan ajaran agama,

bahkan ada pula yang melebur menjadi satu, semua itu turut menjadi faktor munculnya berbagai macam praktik pengamalan al-Qur'an. Ini merupakan peluang yang luas bagi para akademisi untuk melanjutkan penelitian sejenis ini di berbagai wilayah nusantara.

2. Khususnya mengenai hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an, pembaca juga dapat mengembangkannya di tempat lokal yang lain. Pasti akan menemukan banyak data-data baru yang tidak ditemukan dalam penelitian ini. Selain itu, tema hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an ini dapat pula dikembangkan dengan pendekatan keilmuan lain selain keilmuan al-Qur'an dan tafsir, seperti keilmuan sosiologi atau antropologi. Hal ini sangat memungkinkan melihat hiasan dinding kaligrafi al-Qur'an ini cukup populer dan familier.
3. Disarankan pula bagi yang belum memahami makna dibalik hiasan dinding ayat-ayat al-Qur'an yang dimilikinya, supaya dapat menemukan maknanya karena akan dapat memunculkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Akhmad, Fajarudin, (2014), “Metodologi Penelitian The Living Qur’an dan Hadis”, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*.
- Ali, Mohammad, 2014, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Jakarta; PT Cahaya Prima Sentosa.
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-anees, 2007, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Bandung; Simbiosis Rekatama Media.
- Bahrum, (2013), “Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi”, *Jurnal Sulesana Yayasan Pendidikan Ujung Pandang*.
- Beilharz, Peter, 2002, *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis terhadap para Silosof Terkemuka*, terj. Sigit Jadmiko, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul, 2003, *Linguistik Umum*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Darmawati, Uti, 2019, *Semantik Mengungkap Makna Kata*, Bandung; Pakar Raya.
- Handayani, Puthot Tunggal & Pujo Adhi Surani, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya; Giri Utama.
- Haryanto, Sindung, 2012, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*, Jogjakarta; Ar Ruzz Media.
- Ja’far, 2001, *Orisinalitas Tasawuf, Doktrin Tasawuf dalam Al-Qur’an dan Hadis*, Banda Aceh; Yayasan Pena Banda Aceh.
- Jones, Pip, Liz Bradbury dan Shaun Le Boutillier, (2016), *Pengantar Teori-Teori Sosial*, terj. : Achmad Fedyani Saifuddin, (Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mansyur, M, dkk, 2007, *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, Yogyakarta; Teras.
- Matsana HS, Moh, 2016, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer Edisi Pertama*, Jakarta; Prenada Media Group.
- Mustaqim, Abdul, 2015, *Metodologi Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*, Yogyakarta; idea press.

- Nasution, Sahkholid, 2017, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo; CV. Lisan Arabi.
- Oktarina, Yetty & Yudi Abdullah, 2017, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta; CV Budi Utama.
- Ritzer, George, 2013, *Ensiklopedia Teori Sosial*, terj. Astry Fajrya, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Rusman, Dadan, 2014, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Bandung; CV.Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, Bandung; CV Alfabeta.
- Suhardi, 2015, *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Surastina, 2011, *Pengantar Semantik & Pragmatik*, Yogyakarta; New Elmatara.
- Umiarso dan Elbadiansyah, 2019, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, Depok; PT. Rajagrafindo Persada.
- W.M., Abdul Hadi, 2016, *Hermeneutika Estetika dan Religiusitas Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*, Jakarta; Sadra International Institute.
- Wirawan, I.B, 2014, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, Jakarta; Kencana Prenadamedia Group.
- Zamroni, 1992, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta; PT Tara Wacana Yoga.
- Zuhaili, Wahbah, dkk, 2009, *Buku Pintar Al-Qur'an Seven in One Teks Ayat, Tajwid Warna, Terjemah, Tafsir, Asbabun Nuzul, Indeks Makna, Indeks Kata*, Jakarta; PT Niaga Swadaya.



## Sumber Jurnal

- Arsy, Siti Shahilatul (2014) “Urgensi *Muhasabah* (Intropeksi Diri) di Era Kontemporer (Studi Ma’anil Hadis)”, *Karya Ilmiah Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalidjaga Jogja*.
- Chariri, Anis, (2009), “Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Destiarmand, Achmad Haldani dan Imam Santosa, (2017), “karakteristik bentuk dan fungsi ragam hias pada arsitektur masjid agung kota bandung,” *Jurnal Program Studi Kriya Fakultas Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Teknologi Bandung*.
- Dewi, Etna Paramita & Sugeng Harianto, (2015), “Interaksionisme Simbolik Antar Anggota Komunitas Sepeda Gunung No ‘Nyono’ *Cycling Club (NCC) Sumenep*”, *Jurnal Paradigma Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya*.
- Haradjo, Mudjia, (2005), “Mengungkap Tabir di Balik Makna”, *Jurnal Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hasanah, Uswatun, (2008), “Studi terhadap Tujuan Membaca Al-Qur’an Masyarakat Dusun Sukorejo, Desa Kenteng, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah”, *Jurnal Pascasarjana Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Herawati, Andi, (2015), “Keindahan Sebagai Elemen Spiritual Perspektif Islam Tradisional”. *Jurnal Kawistara Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta*.
- Mujahidin, Anwar, (2016), “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo”. *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Mustafa, Hasan (2012) “Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial”, *Jurnal Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan*.

- Muzaiyanah, “Jenis Makna dan Perubahan Makna”, *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang*.
- Patriani, Sepbianti Rangga, (2017), “Pengaruh Sosiokultural Budaya Islam Terhadap Seni Lukis Kaligrafi Di Indonesia” *Jurnal Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Prayudi, Yudi, (2014), Ahmad Luthfi & Ahmad Munasir Rafie Pratama, “Pendekatan Model Ontologi Untuk Merepresentasikan *Body Of Knowledge Digital Chain Of Chustody*”, *Jurnal Cybermatika Fakultas Teknik Universitas Indonesia*.
- Rahardjo, Turmomo, (2009), “Cetak Biru Teori Komunikasi dan Studi Komunikasi di Indonesia”, *Makalah dalam Simposium Nasional Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sabil, Jabbar, (2014), “Masalah Ontologi dalam Kajian Keislaman”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Salmaniah Siregar, Nina Siti, (2011), “Kajian tentang Interaksionisme Simbolik”, *Jurnal Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area*.
- Uhi, Jannes Alexander, “Pengembangan Epistemologi Realisme Melalui Prinsip-Prinsip Kultural”, *Jurnal Filsafat Universitas Gadjah Mada*.
- Wardani, Laksmi Kusuma dan Arinta Prilla Gustinantari, (2008), “Penerapan Elemen Hias Pada Interior Masjid Al-Akbar Surabaya,” *Jurnal Jurusan Desain Interior Fakultas Seni Dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya*.

### **Sumber Skripsi dan Modul**

- Saputra, Enjis, (2017), “Al-Asma’ Menurut Al-Ghazali Ditinjau dari Aspek Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi”, *Penelitian*

*Program Studi Aqidah Falsafah Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Sendjaja, Sasa Djuarsa, (2004), “Memahami Teori Komunikasi, Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analis, dan Perspektif”, *Modul Perkuliahan Pengantar Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Jakarta.*

### **Sumber Interview (Wawancara)**

Wawancara peneliti dengan Bapak Agus Triono, warga RT.09, RW. 03, Pedurungan Kidul, Pedurungan, Semarang, Jum’at 14 Februari 2020, Pkl. 15.30 WIB

Wawancara peneliti dengan Bapak H. Sular, warga RT.07, RW. 08, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang, Senin, 17 Februari 2020, Pkl. 14.30 WIB

Wawancara peneliti dengan Bapak Heru Yulianto, warga RT.10, RW. 03, Penggaron Kidul, Pedurungan, Semarang, Kamis, 20 Februari 2020, Pkl. 07.00 WIB

Wawancara peneliti dengan Bapak Joko Mardianto, warga RT.10, RW. 12, Pedurungan Kidul, Pedurungan, Semarang, Sabtu, 15 Februari 2020, Pkl. 15.30 WIB

Wawancara peneliti dengan Bapak Karjo, warga RT.06, RW. 10, Pedurungan Tengah, Pedurungan, Semarang, Rabu, 12 Februari 2020, Pkl. 12.45 WIB

Wawancara peneliti dengan Bapak Sujono, warga RT.05, RW. 03, Muktiharjo Kidul, Pedurungan, Semarang, Selasa, 18 Februari 2020, Pkl. 11.30 WIB

Wawancara peneliti dengan Bapak Sukatno, warga RT.01, RW.03, Plamongsari, Pedurungan, Semarang, Rabu, 05 Februari 2020, Pkl. 11.00 WIB

Wawancara peneliti dengan Bapak Hari, warga RT.10, RW. 01, Kalicari, Pedurungan, Semarang, Sabtu, 01 Februari 2020, Pkl. 11.00 WIB

Wawancara peneliti dengan Bapak Sahli, warga RT.11, RW. 04, Pedurungan Kidul, Pedurungan, Semarang, Sabtu, 15 Februari 2020, Pkl. 19.00 WIB

- Wawancara peneliti dengan Ust Tirmidzi, di Yayasan Sabilul Muttaqin, Kalicari, Pedurungan, Semarang, Sabtu, 01 Februari 2020, Pkl. 18.30 WIB
- Wawancara peneliti dengan Ibu Safitri, warga RT.11, RW. 09, Tlogosari Wetan, Pedurungan, Semarang, Sabtu, 15 Februari 2020, Pkl. 09.00 WIB
- Wawancara peneliti dengan Bapak Hasan, warga RT.02, RW. 02, Tlogomulyo, Pedurungan, Semarang, Minggu, 02 Februari 2020, Pkl. 08.00 WIB
- Wawancara peneliti dengan Bapak Arief Ibrahim, warga RT.04 , RW. 21, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang, Sabtu, 15 Februari 2020, Pkl. 08.00 WIB
- Wawancara peneliti dengan Bapak Wahyono, warga RT.08, RW. 01, Pedurungan Lor Pedurungan, Semarang, Jum'at 14 Februari 2020, Pkl. 16.00 WIB
- Wawancara peneliti dengan Bapak Agus Purwandrio RT.06, RW. 06, Palebon, Pedurungan, Semarang, Jum'at 14 Februari 2020, Pkl. 17.00WIB
- Wawancara peneliti dengan Bapak Suharno, warga RT.07, RW. 04, Pedurungan Tengah, Pedurungan, Semarang, Sabtu, 15 Februari 2020, Pkl. 17.00 WIB
- Wawancara peneliti dengan Ibu Hesti, warga RT.01, RW. 06, Tlogosari Wetan, Pedurungan, Semarang, Sabtu, 15 Februari 2020, Pkl. 10.00 WIB

### **Sumber Internet**

- <https://inet.detik.com/science/d-4935429/mengenal-charles-darwin-pencetus-teori-evolusi-yang-disalahpahami>(diakses Kamis, 19 November 2020, pkl. 23.00 wib)
- <https://jateng.bps.go.id/statictable/2016/08/19/1274/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2015.html> (diakses pada Sabtu, 21 November 2020, pkl. 22.22 wib)

<https://muslim.okezone.com/read/2020/01/08/614/2150750/bagai-mana-hukum-memajang-ayat-alquran-sebagai-hiasan>.  
(diakses Senin, 13 Januari 2020, pkl. 09.41 wib).

## Glosarium

Abstraksi	: Inti sari dari sebuah objek
Apresiasi	: Penilaian, penghargaan
Begraund	: Latar belakang dalam gambar
Esensi	: Inti, cikal bakal
Estetika	: Keindahan
Fenomena	: Dapat disaksikan dengan panca indra
Filosofis	: Berdasarkan filsafat
Fitrah	: Seperti keadaan semula
Fungsional	: Memiliki nilai fungsi
Gramatika	: Tata aturan baku dalam sebuah bahasa
Historis	: Kronologi sejarah
Implementasi	: Pelaksanaan
Interaksi	: Hubungan, saling mempengaruhi
Interpretasi	: Penafsiran
Intropeksi	: Melihat ke dalam diri
Kalam	: Kalimat yang sempurna
Khot	: Model seni menulis huruf Arab
Konteks	: Aspek luar dari tulisan
Lafazh	: Kata, huruf dalam tulisan Arab
Maisyah	: Pekerjaan, penghidupan
Makna	: Arti, maksud
Mistik	: Bersifat gaib, tidak tampak
Non-verbal	: Selain tulisan dan perkataan
Ornamen	: Hiasan dalam bangunan
Perspektif	: Sudut pandang
Subjektif	: Menurut pandangan seseorang
Teks	: Tulisan
Universal	: Mendunia
Valid	: Asli, sah, benar

**Indeks****A**

Abstraksi : 36,  
Apresiasi : 72,97

**B**

Begraund : 15

**E**

Esensi : 3  
Estetika : 79, 96

**F**

Fenomena : 1,2,3,4, 18  
Filosofis : 69, 97  
Fitrah : 2  
Fungsional : 1

**G**

Gramatika : 37,

**H**

Historis : 2

**I**

Implementasi : 2  
Interaksi sosial : 4, 26, 37,  
Interaksionisme Simbolik : i, xi, 4,14, 15, 16, 17, 18, 26, 27, 28, 29  
Interpretasi : 16  
Intropeksi : 16

**K**

Kalam :1  
Khot : 15  
Konteks : 3,4

Lafazh : 1,2,3	<b>L</b>
Maisyah : 5	<b>M</b>
Makna, xii, 1, 2, 3, 14, 15, 16, 17, 18, 36, 37, 38,	
Mistik : 60, 95	
Non-verbal : 17	<b>N</b>
Ornamen : 14	<b>O</b>
Perspektif : 16	<b>P</b>
Subjektif : 17	<b>S</b>
Teks : 3,4	<b>T</b>
Universal : 1	<b>U</b>
Valid : 15	<b>V</b>



## Transkrip Wawancara

<p>NARASUMBER: Agus Triono/ RT09-RW03 Pedurungan Kidul/ Jumat,2020-02-14</p>	<p>NARASUMBER: H. Sular/ RT07- RW08 Tlogosari Kulon/ Senin,2020-02-17</p>
<p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an di rumah?</p>	<p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an di rumah?</p>
<p>A: Iya</p>	<p>A: Iya</p>
<p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p>	<p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p>
<p>A: Ruang tamu</p>	<p>A: Ruang Keluarga</p>
<p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p>	<p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p>
<p>A: Surat Yasin</p>	<p>A: Ayat Kursi</p>
<p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p>	<p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p>
<p>A: Bundar seperti matahari</p>	<p>A: Masjid</p>
<p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p>	<p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p>
<p>A: ++ 1 meter</p>	<p>A: 90x30cm</p>
<p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p>	<p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p>
<p>A: kulit kambing/ sapi</p>	<p>A: tembaga kuning</p>

<p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi? Hitam</p> <p>A:</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: pengusir jin jahat</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: kata orang-orang</p>	<p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: Hitam emas</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: Sumber keselamatan</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: yaa dari pengajian RW waktu itu saya lupa nama ustadz nya</p>
<p>NARASUMBER: Heru Yulianto/ RT10-RW03 Penggaron Kidul/ Kamis 2020-02-20</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A: tidak</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A:-</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p>	<p>NARASUMBER: Joko Mardianto/ RT10-RW12 Pedurungan Kidul/ Sabtu, 2020-02-15</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A: iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: ruang tamu</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p>

<p>A:-</p>	<p>A: asmaul husna</p>
<p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p>	<p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p>
<p>A:-</p>	<p>A: kotak ditengahnya ada kabah</p>
<p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p>	<p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p>
<p>A:-</p>	<p>A:1x1m</p>
<p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p>	<p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p>
<p>A:-</p>	<p>A: kanvas</p>
<p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p>	<p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p>
<p>A:-</p>	<p>A: hitam putih</p>
<p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p>	<p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p>
<p>A: ayat alquran ya kita baca gak perlu dipajang buat hiasan dinding yang terpenting baca alquran setiap hari</p>	<p>A: agar setiap orang yang datang kerumah dan melihat ini, bisa mengingat kepada Allah, karena ada gambar kabah juga semoga kita bisa kesana</p>
<p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p>	<p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p>
<p>A: yaa harusnya orang yg beriman itu membaca alquran tidak hanya memasang pajangan saja tapi juga harusnya membaca</p>	<p>A: saya meyakini sendiri bahwa saling mengingatkan dalam hal kebaikan pastilah saya juga</p>

quran	mendapat pahala
<p>NARASUMBER: Karjo/ RT06-RW10 Pedurungan Tengah/ Rabu, 2020-02-12</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A: iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: ruang keluarga</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: asmaul husna</p> <p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A: kotak tulisan biasa</p> <p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A: 1x1m</p> <p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A: tulisan terbuat dari tembaga</p>	<p>NARASUMBER: Sujono/ RT05-RW03 Muktiharjo Kidul/ Selasa, 2020-02-18</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A: iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: diatas pintu depan rumah</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: Allah dan Muhammad</p> <p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A: hanya lafadz saja dengan bingkai segi empat</p> <p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A: A4</p> <p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p>

<p>emas</p> <p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A:hitam</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: mengabdikan doa, doanya bisa mustajab jika baca asmaul husna</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: sering dengar dari ustadz ustadz</p>	<p>A:</p> <p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: tembaga emas</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: yaa biar orang tau saya ini islam jadi kalo krtuk pintu agar mengucapkan salam</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: sebagai orang muslim ya harus punya ini kan identitats</p>
<p>NARASUMBER: Sukatno/ RT01-RW03 Plamongansari/ Rabu 2020-02-05</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A: iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: ruang tamu</p>	<p>NARASUMBER: Hari/ RT10-RW01 Kalicari/ Sabtu, 2020-02-01</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A:iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A.ruang keluarga</p>

<p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: surat yasin</p>	<p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: surat annas-alfalaq-alikhlas</p>
<p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A: surat yasin dengan ditengahnya tulisan lafad yasin yang sangat besar</p>	<p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A:kaligrafi yang memanjang kebawah</p>
<p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A:150x80cm</p>	<p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A: 80x30cm</p>
<p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A:tembaga emas dengan pigura kayu jati</p>	<p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A:</p>
<p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A:emas hitam</p>	<p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: kertas print-printnan</p>
<p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: sebagai pelindung dari segala gangguan</p>	<p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: rasanya tenang dan tidak adarasa was-was</p>
<p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p>	<p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A:nabi Muhammad sering</p>

A: sering dengar dari penceramah	membaca surat ini sebelum tidur
<p>NARASUMBER: Sahli/ RT11-RW4 Gemah/ Senin 2020-02-17</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A: iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: kamar tidur</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: ayat kursi</p> <p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A: kaligrafi ayat membentuk persgi panjang</p> <p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A:100x30cm</p> <p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p>	<p>NARASUMBER: Ust Tirmidzi/ Sabilul Mutaqin Kalicari/ Sabtu, 2020-02-01</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A: iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: Ruang belajar</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: surat Ibrahim ayat 7 &amp; 40</p> <p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A: tulisan kaligrafi tangan dengan arti bahasa indonesia dibawahnya</p> <p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A: 50x30cm</p> <p>Q: Terbuat dari apa (bahan)</p>

<p>A: kain hitam dengan kuas putih</p> <p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: hitam putih</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: sebagai keselamatan bagi saya.</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: saya merasakan sendiri waktu itu tempat saya kedatangan pencuri semuanya berantakan dan barang-barang saya dicuri, tapi kamar saya yang ada kaligrafi ini tidak disentuh sama sekali. Padahal saya menyimpan uang saya didalam kamar itu. Pasti Allah sudah melindungi kamar ini</p>	<p>kaligrafi?</p> <p>A: kertas dan pigura kayu</p> <p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A:putih</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: mengingatkan agar anak bisa sholat tepat waktu</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: ini sebagai rangkaian alat pembelajaran untuk anak</p>
<p>NARASUMBER: Ust Tirmidzi/ Sabilul Mutaqin Kalicari/ Sabtu, 2020-02-01</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A:iya</p>	<p>NARASUMBER: Safitri/ RT11- RW09 Tlogosari Wetan/ Sabtu, 2020-02-15</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A:iya</p>



<p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: ruang tamu</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: surat almujudalah ayat 11</p> <p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A: tulisan kaligrafi tangan dengan arti bahasa indonesia dibawahnya</p> <p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A: 50x30cm</p> <p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A: kertas dan pigura kayu</p> <p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: putih</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan</p>	<p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: ruang tamu</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: al-muawidzat</p> <p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A: printing berwarna</p> <p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A: 80x30cm</p> <p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A: saya kurang tau ini kertas apa tapi sepertinya waterproof</p> <p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: coklat</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p>
--	---

<p>dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: sebagai pemberi semangat untuk mencari ilmu</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: ya sesuai dengan arti dalam ayat tersebut</p>	<p>A: saya ini diberi oleh teman saya jadi ya saya gantung saja</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: saya tidak ada keyakinan apa-apa saya diberi yaa saya terima sebagai bentuk rasa hormat saya dan juga ini sebagai mempercantik ruangan. Tidak ada keyakinan yang lain hanya itu saja.</p>
<p>NARASUMBER: Hasan/ RT02-RW02 Tlogomulyo/ Minggu, 2020-02-02</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A:iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A.ruang tamu</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: ayat kursi</p> <p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding</p>	<p>NARASUMBER: Arief Ibrahim/ RT04-RW21 Tlogosari Kulon/ Sabtu , 2020-02-15</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A:iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: ruang tamu</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: surat yasin</p> <p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding</p>

<p>kaligrafi tersebut?</p> <p>A:kaligrafi ditengah dan disamping ada lafad Muhammad dan Allah serta pola-pola yang indah memenuhi pigura</p> <p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A:80x30cm</p> <p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A:tembaga emas yang alasnya adalah kulit sapi dan kayu jati asli dari jepara</p> <p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: emas dan hitam</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: mempercantik ruangan tentunya, sangat indah dipandang apalhi ini adalah ayat Allah pastilah menyejukan hati</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p>	<p>kaligrafi tersebut?</p> <p>A: biasa</p> <p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A: 50x50cm</p> <p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A: kertas</p> <p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: hitam putih</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: iya ini bisa melancarkan rejeki</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: yaa tau ajalah, yang penting dipajang sama dibaca biar dagangannya laris</p>
--	--

<p>A: saya sangat senang mempunyai hiasan dinding karena ruangan jadi lebih indah</p>	
<p>NARASUMBER: Wahyono/ RT08-RW01 Pedurangan Lor/ Jumat, 2020-02-14</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an di rumah?</p> <p>A:iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: ruang tamu</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: ayat kursi</p> <p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A: jam dinding yang berhiaskan kaligrafi disekelilingnya</p> <p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A: kira kira diameter 50cm mungkin</p>	<p>NARASUMBER: Agus Purwandrio/ RT06-RW06 Palebon/ Jumat, 2020-02-14</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an di rumah?</p> <p>A:iya</p> <p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A:ruang keluarga</p> <p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: surat al ikhlas dan asmaul husna</p> <p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A:surat alikhlas ditengah dengan dikelilingi asmaul husna</p> <p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A:80x50cm</p>

<p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A: jam biasa itu hanya saja sekelilingnya kaligrafi dari tembaga emas</p> <p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: emas hitam putih</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: tidak ada, ini pemberian dari saudara saya</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: sebagai bentuk penghormatan dan mempercantik ruangan</p>	<p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A: tembaga emas</p> <p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: hitam emas</p> <p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: tentu saja sebagai pengingat bagi keluarga saya, agar selalu ingat Allah yang maha Esa serta mengingat keagungan Allah</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: semua orang yang beriman harusnya punya pengingat, salah satunya ya kaligrafi ini</p>
<p>NARASUMBER: Suharno/ RT07-RW04 Pedurungan Tengah/ Sabtu, 2020-02-15</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A:iya</p>	<p>NARASUMBER: Hesti/ RT01-RW06 Tlogosari Wetan/ Sabtu, 2020-02-15</p> <p>Q: Apakah anda memiliki hiasan dinding ayat Al-Qur'an dirumah?</p> <p>A:iya</p>

<p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: ruang tamu</p>	<p>Q: Diruangan apa anda memasang hiasan dinding ayat-ayat Al Qur'an?</p> <p>A: ruang tamu</p>
<p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: ayat kursi</p>	<p>Q: Surat/ ayat/ lafad apa yang tertulis dalam hiasan dinding itu?</p> <p>A: Allah dan Muhammad</p>
<p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A: berbentuk guci yang didalamnya terdapat kaligrafi dan sekelilingnya gambaran alam</p>	<p>Q: Berbentuk apa hiasan dinding kaligrafi tersebut?</p> <p>A: hanya kaligrafi</p>
<p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A: 30x50cm</p>	<p>Q: Berapa ukuran tinggi hiasan dinding kaligrafi al Qur'an?</p> <p>A: A5</p>
<p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A: kanvas</p>	<p>Q: Terbuat dari apa (bahan) kaligrafi?</p> <p>A: pigra ukiran kayu</p>
<p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: warna warni</p>	<p>Q: Apa warna dominan hiasan dinding kaligrafi?</p> <p>A: coklat</p>
<p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p>	<p>Q: Apakah anda memiliki keyakinan atau kepercayaan tertentu terhadap hiasan dinding ayat ayat al Qur'an?</p> <p>A: saya orang islam dan senang apabila ada lafad Allah dan</p>

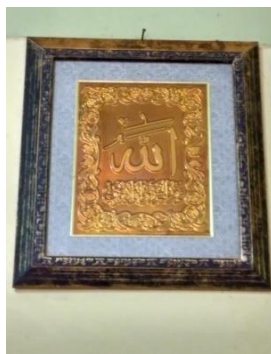
<p>A: iya</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: ya setuju saya seperti itu</p>	<p>rosul dirumah saya</p> <p>Q: Dari mana keyakinan dan kepercayaan itu didapat?</p> <p>A: orang beriman yang cinta terhadap Allah dan Rosul</p>
---	--

## Dokumentasi

















### **Riwayat Pendidikan**

Nama : Ighfir Hidayatullah  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 5 April 1991  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Riwayat Pendidikan

- TK Pertiwi Gayamsari Semarang
- SD Pandean Lamper 10, Gajah Raya, Semarang
- SMP Perdana, Slamet Riyadi, Semarang
- SMA Budi Utomo, Perak, Jombang, Jawa Timur
- **Sarjana (S1)** Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (Lulus Tahun 2018)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km. 01, Ngaliyan, Semarang 50189  
Telepon (024) 7601294, Website : ushuluddin.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

### HASIL SEMESTER SEMENTARA

N A M A : Ighfir Hidayatullah  
N I M : 1804028005  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Tempat & Tanggal Lahir :

No.	Kode MK	Mata Kuliah	Simbol	Nilai	SKS	Kumit.	Smt.	Ket
1	PS 2101	Studi Qur'an-Hadis	A	3.90	3	11.70	I	
2	IAT 2202	Studi Tafsir Nusantara	A-	3.50	3	10.50	I	
3	IAT 2201	Sejarah Peradaban dan Pemikiran Islam	B+	3.40	3	10.20	I	
4	PS 2104	Pendekatan Ilmu-ilmu Keislaman	A-	3.65	3	10.95	I	
5	IAT 2205	Tafsir Tematik	A-	3.60	3	10.80	II	
6	IAT 2402	Tafsir Iyart	A-	3.60	3	10.80	II	
7	PS 2103	Metodologi Penelitian	A+	4.00	3	12.00	II	
8	IAT-2204	Qawa'idut Tafsir	A-	3.70	3	11.10	II	
9	IAT 2203	Hermeneutika	A-	3.50	3	10.50	II	
10	PS 2102	Filsafat Ilmu Keislaman	A-	3.70	3	11.10	II	
11	IAT 2401	Studi Living Qur'an	A	3.75	3	11.25	III	
12	IAT-2207	Seminar Proposal Tesis	A+	4.00	3	12.00	III	
<b>J u m i a h</b>						<b>36</b>	<b>133</b>	

IP. Kumulatif : 132.90 : 36 = 3.69

Semarang, 01 Juli 2020  
Dekan

Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag.  
NIP.19720315 199703 1 002

Catatan :  
BK = Belum Keluar





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus II Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185  
 email: [lpd@walisongo.ac.id](mailto:lpd@walisongo.ac.id)

# Certificate

Nomor : B-5578/Un.10.0/P3/PP.00.9/10/2019

This is to certify that

**IGHFIR HIDAYATULLAH**

Date of Birth: April 05, 1991  
 Student Reg. Number: 1804028005

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
 Language Development Center  
 of State Islamic University (IIN) "Walisongo" Semarang  
 On September 26th, 2019  
 and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 45
Structure and Written Expression	: 46
Reading Comprehension	: 47
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 460</b>



Semarang, October 2nd, 2019

Director,

H. Agus Askid, MA  
 NIP. 19690724 199903 1 002

Certificate Number : 120192915

\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
 This program or test is not approved or endorsed by ETS.


**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
 Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
 email : job@walisongo.ac.id

**شهادة**

B-6964/Un.10.0/P3/PP.00.9/12/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب **IGHFIR HIDAYATULLAH, S.SOS :**

تاريخ و محل الميلاد : **Semarang, 05 April 1991**

رقم القيد : **1804028005**

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٥ ديسمبر ٢٠١٩

بتقدير : **مقبول (٣٢٥)**

وحيث له الشهادة بناء على طلبه

  
 Semarang, ٩ ديسمبر  
 مدير  
**محمد الثالث عيسى الماجستير**  
 رقم التوظيف : ١٩٦٩٠٧٢١٩٩٩٧٠٢١٠٠٠

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠  
 جيد جداً : ٤٠٠ - ٤٤٩  
 جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩  
 مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩  
 راسب : ٢٩٩ وأدناها  
 رقم الشهادة: 220193132



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454.  
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Proposal tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Ighfir Hidayatullah**

NIM : 1804028005

Judul Penelitian : **Makna Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Seminar Proposal Tesis pada tanggal 26 Desember 2019 dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan tesis untuk persyaratan meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Dr. Mohammad Noor Ichwan, M.Ag. Ketua Sidang	13/2 2020	
Dr. Mohammad Sobirin, M.Hum. Sekretaris Sidang	13/2 2020	
H. Sukendar, M.Ag, MA., Ph.D Penguji 1	13/2 2020	
Dr. Zainul Adzfar, M.Ag. Penguji 2	13/2 2020	



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEAMARANG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus 2, Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia,

Telp.- Fax: +62 24 7614454, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Website: <http://fuhum.walisongo.ac.id/>

---

### PENGESAHAN KOMPREHENSIF

Makalah komprehensif yang ditulis oleh:



Nama lengkap : **Ighfir Hidayatullah**

NIM : 1804028005

Judul Penelitian : **Studi Komparatif *Fahm Al-Qur'an* dan *Ihya'Al-Qur'an* (Perspektif Epistemologis)**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Seminar Makalah Komprehensif pada tanggal 23 Juni 2020 dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan sidang tesis untuk persyaratan meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
<b>Dr. H. Moh. Nor Ichwan, M.Ag</b> Ketua Sidang	_____	_____
<b>Dr. Mohamad Sobirin, M.Hum</b> Sekretaris Sidang	_____	_____
<b>Dr. Zainul Adzfar, M.Ag</b> Penguji Utama 1	10-8-2020	
<b>Dr. H. Sulaiman, M.Ag</b> Penguji Utama 2	10-8-2020	

**PERNYATAAN PERBAIKAN  
SETELAH VERIFIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ighfir Hidayatullah  
NIM : 1804028005  
Judul Tesis : Interaksi Simbolik Sebagai Pengaruh Makna  
pada Hiasan Dinding Ayat-Ayat Al-Qur'an di  
Masyarakat Muslim Pedurungan Semarang

Menyatakan bahwa draf tesis telah diverifikasi oleh Bapak Agus Imam Kharomain pada tanggal 6 September 2020

Draf tesis ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran verifikator yang meliputi:

1. Penambahan abstrak dengan bahasa Inggris
2. Pengelompokkan sumber daftar pustaka
3. Melengkapi glosarium
4. Melengkapi indeks

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipertimbangkan untuk memenuhi ujian Tesis

Semarang, 15 – 09 -2020

Ighfir Hidayatullah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 PROGRAM MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
 FAKULTAS USHULUDDIN dan HUMANIORA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
 Jl. Prof.Dr.Hamka Semarang 50189 Telp. (024)-760129  
 Website : www.fuhum.walisongo.ac.id, E-mail : fuhum@walisongo.ac.id

**LEMBAR VERIFIKASI**

Naskah Proposal / Ujian Komprehensif / Ujian Tesis yang ditulis oleh Iqbal Hidayatullah  
 NIM. 80422305 telah dilakukan verifikasi sebagai berikut :

NO	Perihal	Catatan/Komentar
1	Redaksi judul	✓
2	Latar belakang masalah	✓
3	Rumusan masalah	✓
4	Tujuan penelitian	✓
5	Manfaat penelitian	✓
6	Penelitian terdahulu yang relevan	✓
7	Metodologi penelitian	✓
8	Sistematika penulisan	✓
9	Outline / daftar isi sementara	✓
10	Penggunaan bahasa / Penyusunan kalimat	✓
11	Pembuatan kesimpulan, saran	✓
12	Pengetikan	✓
13	Transliterasi	✓
14	Pemilihan referensi dan jumlahnya	✓
15	Penulisan catatan kaki	✓
16	Penulisan daftar pustaka	Dikelompokkan, buku, jurnal, sumber lain
17	Glosari	lengkap
18	Penyusunan indeks	lengkap
19	Lay out / tata letak / desain	✓
20	Jurnal Ilmiah yang telah digunakan	✓
21	Buku Referensi yang digunakan dan jumlahnya	✓
22	Abstrak	tambahkan dengan BAB, Inggris
23	Curriculum vitae	✓
24	Kata pengantar / persembahan	✓
25		
26		
27		
28		

Berdasarkan catatan di atas, bahan ini dapat dimajukan untuk ujian apabila sudah dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

*Acc  
 Lembar Ujian Tesis*

Semarang, 6 September 2020  
 Verifikator,

*[Signature]*  
 Agus Maim Kharaman, M.Ag  
 Nama jelas

## Tesis Ighfir Revisi

## ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>9%</b>	<b>4%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>bazokagetar.blogspot.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>roismipaunila.blogspot.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>journal.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>14</b>	<b>repository.uni.ac.id</b>	<b>&lt;1%</b>

